



8 Sorghum, si Tanaman Ajaib

12 Jimmy Hantu, Berbagai Pengalaman Bangun Dapur MBG

13 Komitmen Nyata Menuju Swasembada Pangan dari Merauke





COMBINE HARVESTER AW70VW



YANMAR SERVICE
PROGRAM

SMARTASSIST

Google Play

App Store

- Dilengkapi SMARTASSIST (GPS Canggih)
- Mesin Kuat dan Irit Bahan Bakar
- Mudah Memanen Padi Rebah
- Tangguh di Lahan Dalam
- Awet dan Ber-TKDN
- Chasis Tinggi



A SUSTAINABLE FUTURE



EDITORIAL

Kasus Minyakita Coreng Kesucian Ramadhan

Setelah sebulan menjalankan ibadah Puasa Ramadhan, kami mengucapkan selamat Hari Raya Idul Fitri mohon maaf lahir dan bathin kepada sahabat Sinar Tani dimana pun berada. Ramadhan merupakan bulan suci bagi Umat Islam. Sayangnya pada tahun ini tercoreng dengan kasus Minyakita.

Beberapa oknum produsen Minyakita telah membohongi masyarakat dengan menjual minyak goreng kemasan 1 liter, tapi ternyata volumenya hanya 750-800 mililiter. Bahkan ketetapan Harga Eceran Tertinggi (HET) yang pemerintah berlakukan sebesar Rp 15.700/liter juga dilanggar. Masyarakat membeli jauh diatas harga tersebut hingga mencapai Rp 18.000/liter.

Terungkapnya permainan kotor produsen Minyakita terungkap pertama kali saat Menteri Pertanian, Andi Amran Sulaiman melakukan inspeksi mendadak (sidak) ke Pasar Lenteng Agung, Jakarta Selatan. Usai berkeliling pasar melihat kondisi pasokan dan harga bahan pangan pokok, Mentan Amran meminta untuk mengecek kembali volume Minyakita.

Alhasil, sungguh membuat masyarakat kaget. Minyakita kemasan botol 1 liter, telah disunat produsen. Harganya juga diatas HET. Hal inilah yang membuat Menteri Amran Sulaiman meradang. Dirinya pun meminta Satgas Pangan dan Bareskrim segera turun tangan menyelidiki. Jika terbukti, perusahaan tersebut agar disegel dan dicabut izinnya.

Ternyata kasus tersebut tidak hanya di Jakarta, saat Mentan Amran sidak di beberapa kota seperti Solo dan Surabaya terjadi hal yang sama. Saat Ombudsman melakukan uji petik di 6 provinsi yaitu Jakarta, Banten, Bengkulu, Gorontalo, Kalsel dan Sumatera Barat. Dari 65 sampel yang diuji sebagian besar harga Minyakita dijual melebihi HET. Dari hasil uji petik, sebanyak 24 dari 65 sampel (36,92%), terjadi pengurangan volume Minyakita dengan kisaran 10-270 mililiter (ml).

Bahkan Menteri Perdagangan, Budi Santoso juga membongkar salah satu produsen Minyakita yakni PT Artha Eka Global Asia (AEGA). Perusahaan pengepakan ini diduga tidak hanya mengurangi takaran dalam kemasan, tapi juga menyalahgunakan lisensi merek Minyakita untuk kepentingan bisnis yang tidak sah.

Di tengah daya beli masyarakat yang tengah turun, pelaku usaha 'nakal' ini memang tak bisa dibiarkan. Pemerintah pun harus bertindak tegas. Kasus ini pun 'wajib' diketahui masyarakat. Pasalnya, dengan harga jauh lebih tinggi dari HET, masyarakat juga mendapatkan produk dengan volumenya lebih sedikit, bahkan kualitasnya juga lebih rendah dari minyak goreng merek lain.

Jangan-jangan perbuatan curang tersebut sudah berlangsung lama. Jika dihitung, maka nilainya mungkin sangat besar. Berapa banyak masyarakat yang telah dirugikan akibat perbuatan produsen Minyakita tersebut. Adanya kasus tersebut mendorong redaksi Tabloid Sinar Tani menurunkan Sorotan: Heboh Minyakita yang terbit menjelang akhir Ramadhan.

Selain kasus Minyakita, kami juga menerbitkan Liputan Khusus mengenai Sorghum. Sebagai produk pangan alternatif, sorghum memiliki potensi sangat besar sebagai pendukung program diversifikasi pangan. Sayangnya, komoditas ini belum mendapat perhatian serius.

Menjelang Hari Raya Idul Fitri, Tabloid Sinar Tani juga menampilkan informasi tips saat mudik Lebaran. Bagaimana agar pemudik tetap menjaga kebugaran dan tidak mabuk selama perjalanan pulang kampung. Sekali lagi, kami tim redaksi mengucapkan Selamat Lebaran, Mohon Maaf Lahir dan Bathin.



Andi Amran Sulaiman
Menteri Pertanian RI

Penyuluh
Jadilah Garda
Terdepan
Swasembada
Pangan

Untuk menyukseskan program pencapaian swasembada pangan melalui cetak sawah, optimalisasi lahan, dan program strategis lainnya, Kementerian Pertanian mendorong peran penyuluh pertanian lapangan (PPL).

Karena itu kepada saudaraku PPL, kita bantu kawal program dan gagasan Bapak Presiden untuk swasembada pangan. Kalian adalah ujung tombak pertanian Indonesia. Kita harus kolaborasi dan tidak bisa kerja sendirian. Peran penyuluh sangat penting terutama untuk mengimplementasikan perintah Presiden Prabowo dalam mewujudkan swasembada pangan secara cepat dan singkat.

Peran penting penyuluh pertanian untuk menggerakkan dan mendampingi petani. Terutama dalam menjalankan program strategis pemerintah ataupun mendorong petani mengaplikasikan teknologi dan inovasi pertanian, seperti varietas unggul, alat dan mesin pertanian (alsintan), pengendalian hama dan penyakit, hingga penerapan pertanian berkelanjutan.

Begitulah PPL. Aku tahu karena aku pernah jadi PPL di lapangan. Aku lihat dari jauh bisa aku tahu tanaman sakit, kenapa kerdil, apakah kurang KCL, apakah kurang fosfat, dan sebagainya. Kami juga mengapresiasi kinerja berbagai pihak termasuk penyuluh atas kinerja baik sektor pertanian.

Terima kasih kita sampai Desember tahun kemarin sudah berhasil. Itu hasil kerja keras kita. Bayangkan Bapak Presiden hormat pada kita karena kerja kinerja seluruh jajaran. Jadi, kita harus kerja dengan tanggung jawab dan terus kolaborasi.

Untuk itu, sebagai upaya mendukung PPL dalam mengawal program strategis, pemerintah telah mengeluarkan kebijakan yaitu memindahkan penyuluh pertanian yang sebelumnya berada di tingkat daerah menjadi di bawah naungan pemerintah pusat yakni Kementerian Pertanian.

Peran penting penyuluh pertanian dalam menggerakkan program tanam dan peningkatan intensifikasi pertanian. Kami akan kerahkan 37.000 penyuluh pertanian yang tersebar di seluruh Indonesia. Mereka berperan sebagai ujung tombak dalam sektor pertanian.

Dengan pengetahuan dan kemampuan mereka, PPL menjadi jembatan di lapangan untuk implementasi program pemerintah guna meningkatkan produktivitas dan kesejahteraan petani di daerah. Sebagai bentuk motivasi dan apresiasi, Mentan Amran menjanjikan sepeda motor dinas bagi penyuluh pertanian berprestasi yang mampu menaikkan indeks pertanaman menjadi 2,1 dan berkontribusi pada peningkatan produksi padi dari 9 juta menjadi 12 juta ton.

Hingga saat ini, pemerintah terus mempercepat perpindahan administrasi penyuluh dari daerah ke pusat untuk memperkuat peran mereka sebagai ujung tombak pembangunan sektor pertanian. Dengan sinergi yang erat antara penyuluh, petani, dan pemerintah, cita-cita swasembada pangan dapat tercapai lebih cepat, membawa manfaat nyata bagi ketahanan pangan nasional serta kesejahteraan petani Indonesia.

Seperti diketahui, Kementan terus mendorong peningkatan produktivitas nasional melalui program intensifikasi dan ekstensifikasi. Di Pulau Jawa, upaya intensifikasi dilakukan dengan optimalisasi lahan dan pompanisasi guna meningkatkan indeks pertanaman.



PINDAI BARCODE!
Untuk Mengakses e-paper Sinartani.



Desain Cover: Budi Putra K.
Foto Cover: Humas Kemendag

Pemimpin Umum/Penanggung Jawab : Dr. Ir. Memed Gunawan; **Pemimpin Perusahaan** : Ir. Mulyono Machmur, MS; **Pemimpin Redaksi** : Yulianto; **Redaktur Pelaksana** : Yulianto; **Redaktur** : Gesha Yuliani, S.Pi; **Staff Redaksi** : Julian Ahmad; Nattasya; Indri Hapsari, S. Sos; Echa; Herman Rafi; **Koresponden** : Wasis (Cilacap), Soleman (Jatim), Suriady (Sulsel), Abdul Azis (Aceh), Suroyo (Banten), Gultom (Sumut), Nsd (Papua Barat); **Layoutman** : Suhendra, Budi Putra Kharisma; **Korektor/Setter**: Asrori, Hamdani; **Sekretariat Redaksi**: Hamdani; **Pengembangan Bisnis** : Dewi Ratnawati; Indri; Echa Sinaga; **Keuangan**: Katijo, SE (Manajer); Ahmad Asrori; **Sekretariat Perusahaan** : Suparjan; Jamhari; Awan; **Distribusi**: Saptyan Edi Kurniawan, S.AP; Dani; Jamhari

Penerbit: PT. Duta Karya Swasta; **Komisaris Utama**: DR. Ir. A. H. Rahadian, M.Si; **Komisaris**: Ir. Achmad Saubari Prasodjo

Direktur Utama: DR. Ir. Memed Gunawan; **Direktur**: Ir. Mulyono Machmur, MS

Alamat Redaksi dan Pemasaran/Iklan: Jl. Harsono RM No. 3 Ragunan Jakarta 12550, Telp. (021) 7812162-63, 7817544 Fax: (021) 7818205

Email: redaksi@sinartani.co.id; **Izin Terbit** No. 208/SK/Menpen/SIUPP/B.2/1986; Anggota SPS No. 58/1970/11B/2002; **Izin Cetak**: Laksus Pangkopkamtibda Jaya No. Kep. 023/PK/IC/7; **Harga**: Rp. 16.000 per edisi; **Tarif Iklan**: **FC** Rp. 8000/mmk, **BW** Rp. 7.000/mmk; **Pembayaran**: Bank Mandiri Cab. Ragunan No. 127.0096.016.413, BNI 46 Cab. Dukuh Bawah Jakarta No. 14471522, Bank Agro Kantor Pusat No. 01.00457.503.1.9 a/n Surat Kabar Sinar Tani. Bank BRI Cabang Pasar Minggu: a/n PT. Duta Karya Swasta No. 0339.01.000419.30.1; **ISSN**: 0852-8586; **Percetakan**: PT. Aliansi Temprina Nyata Grafika

Permentan 03/2024, Strategi Baru Kembangkan Kawasan Pertanian

Pemerintah meluncurkan Permentan 03/2024 sebagai strategi baru untuk mengembangkan kawasan pertanian. Dengan fokus pada produktivitas, kesejahteraan petani, dan teknologi modern, regulasi ini siap membawa pertanian Indonesia ke level lebih maju!

Pemerintah terus berupaya memperkuat sektor pertanian nasional agar lebih produktif, modern, dan berkelanjutan. Salah satu kebijakan terbaru yang menjadi pijakan adalah Peraturan Menteri Pertanian (Permentan) Nomor 03 Tahun 2024 tentang Pengembangan Kawasan Pertanian.

Regulasi ini bertujuan untuk meningkatkan produktivitas, kesejahteraan petani, serta efisiensi pengelolaan kawasan pertanian.

Fokus Utama

Permentan 03 Tahun 2024 menetapkan beberapa sasaran utama dalam pengembangan kawasan pertanian, yang mencakup:

1. Peningkatan Produksi dan Keberlanjutan

Salah satu tantangan besar dalam pertanian adalah menjaga produktivitas sekaligus keberlanjutan. Untuk itu, peraturan ini menargetkan:

- Perluasan luas tanam dan populasi komoditas unggulan
 - Peningkatan produksi, produktivitas, dan kualitas hasil pertanian
 - Menjaga ketersediaan lahan budidaya agar tidak beralih fungsi
- Kebijakan ini diharapkan dapat mengatasi persoalan penurunan luas lahan pertanian akibat alih fungsi lahan yang terus meningkat.

Dengan adanya perlindungan terhadap lahan pertanian, maka ketersediaan pangan nasional dapat lebih terjamin.

2. Meningkatkan Kesejahteraan Petani

Sejahteranya petani adalah kunci dari keberlanjutan sektor pertanian. Oleh karena itu, Permentan ini menargetkan peningkatan pendapatan petani dan usaha pertanian di tingkat wilayah.

Langkah-langkah yang ditempuh meliputi:

- Memberikan akses lebih luas terhadap pasar dan rantai distribusi
- Meningkatkan harga jual produk pertanian melalui strategi pemasaran yang lebih baik
- Mendorong kemitraan dengan sektor industri dan perbankan untuk mendukung pembiayaan usaha tani

Harapannya, dengan kebijakan ini, petani tidak hanya sekadar bertahan hidup, tetapi juga bisa menikmati hasil yang lebih layak dari kerja keras mereka.

3. Akses Lebih Mudah terhadap Teknologi dan Sumber Daya

Teknologi adalah kunci dalam menghadapi perubahan iklim dan tuntutan pasar yang semakin kompleks. Oleh karena itu, Permentan 03 Tahun 2024 menitikberatkan pada:

- Mempermudah akses petani terhadap teknologi pertanian modern
- Meningkatkan infrastruktur produksi dan pascapanen
- Memperluas akses pembiayaan agar petani bisa mengadopsi teknologi yang lebih efisien

Misalnya, dengan pemanfaatan teknologi seperti pertanian presisi,



drone penyemprot pestisida, serta irigasi otomatis, produktivitas petani bisa meningkat tanpa harus bergantung pada tenaga kerja yang besar.

4. Penguatan Kelembagaan Petani

Keberhasilan pengembangan kawasan pertanian juga sangat ditentukan oleh kekuatan kelembagaan petani. Oleh karena itu, pemerintah akan:

- Meningkatkan kapasitas kelembagaan ekonomi petani
- Memperkuat organisasi petani dan koperasi pertanian
- Membangun sinergi dengan pihak swasta, akademisi, dan pemerintah daerah

Dengan adanya kelembagaan yang kuat, petani bisa mendapatkan posisi tawar yang lebih baik di pasar, serta memperoleh pendampingan yang lebih maksimal dalam pengelolaan usaha tani.

Indikator Keberhasilan

Agar program ini berjalan dengan baik, pemerintah telah menetapkan parameter keberhasilan yang akan dipantau secara berkala.

Beberapa indikatornya meliputi:

1. Luas tanam dan populasi komoditas unggulan
2. Produktivitas dan kualitas hasil pertanian
3. Peningkatan pendapatan petani dan usaha tani
4. Tingkat pemanfaatan teknologi pertanian modern

5. Akses terhadap infrastruktur produksi dan pascapanen

6. Tingkat pertumbuhan kelembagaan petani dan kelembagaan ekonomi

7. Jika indikator-indikator ini menunjukkan tren positif, maka program pengembangan kawasan pertanian dapat dikatakan berhasil.

Dampak Positif

Penerapan Permentan 03 Tahun 2024 tidak hanya berdampak pada petani, tetapi juga pada ketahanan pangan nasional.

Dengan adanya pengembangan kawasan pertanian yang lebih terstruktur, modern, dan berkelanjutan, Indonesia akan lebih siap menghadapi berbagai tantangan, seperti:

1. Ancaman krisis pangan global akibat perubahan iklim
2. Fluktuasi harga pangan di pasar internasional
3. Persaingan dengan produk impor

Jika pertanian nasional bisa tumbuh pesat, maka kita tidak perlu bergantung pada impor pangan dalam jumlah besar.

Sebaliknya, Indonesia bisa menjadi negara swasembada pangan dan bahkan mengekspor produk pertanian berkualitas tinggi ke pasar global.

Penulis : Joko Samiyono

Penyuluh Pertanian Pusat





Saat Ramadhan dan menjelang Hari Raya Idul Fitri, kebutuhan bahan pangan pokok mengalami peningkatan. Kondisi itu kadang dimanfaatkan 'oknum' pelaku usaha untuk menaikkan harga yang tak wajar dan kecurangan lainnya. Seperti kasus Minyakita yang cukup menghebohkan dipertengahan bulan Puasa.

Bahan kebutuhan pokok yang sudah ditetapkan HET-nya (Harga Eceran Tertinggi) yakni Rp 15.700/kg, justru dijual di atas ketetapan pemerintah. Parahnya lagi, Minyakita dalam kemasan botol kecil volumenya kurang dari takaran seharusnya sebanyak 1 liter. Artinya, produsen melakukan kecurangan dua kali yakni menaikkan harga di atas ketentuan dan mengurangi timbangan.

Kasus pertama kali ditemukan saat Menteri Pertanian, Andi Amran Sulaiman inspeksi mendadak (sidak) ke Pasar Lentang Agung atau dikenal juga Pasar LA, Sabtu (8/3). Harga minyak goreng Minyakita kemasan botol di atas HET yakni mencapai Rp 17.500-18.000/liter. Ketika dicek kembali volumenya tidak ada yang mencapai 1 liter, hanya 750-800 ml. Minyak tersebut diproduksi UMKM Koperasi Terpadu Nusantara, PT.

Artha Eka Global Asia dan PT Tunas Agro Lestari.

Begitu juga saat sidak di Pasar Gede Hardjonagoro, Solo. Bersama Satgas Pangan, Kepala Badan Pangan Nasional (Bapanas), Wali Kota Solo, serta jajaran kepolisian dan TNI, Mentan Amran juga menemukan kurangnya takaran dalam botol ukuran 1 liter. Namun harga Minyakita sudah sesuai HET.

Ada dua produsen yang mengurangi volume minyak dalam kemasan. Minyakita produksi PT Kusuma Mukti Remaja yang seharusnya berisi 1 liter, ternyata hanya berisi 900 ml atau kurang 10 persen. Sementara produk PT Salim Ivomas Pratama volumenya berkurang 50 mililiter dari takaran seharusnya.

Pelanggaran dalam pengemasan Minyakita juga ditemukan di Pasar Tambahrejo, Surabaya, Jawa Timur. Dalam sidak Menteri Pertanian, Amran Sulaiman juga menemukan

tujuh perusahaan telah mengurangi takaran minyak goreng Minyakita dalam kemasan yang seharusnya berisi 1 liter, hanya berisi 700 ml.

Operasi pasar dan sidak dilakukan bersama Kepala Kantor Staf Kepresidenan (KSP), Wakil Menteri Pertanian dan juga dihadiri Satgas Pangan. Di pasar tersebut juga ditemukan, bukan hanya volumenya yang kurang, harganya juga jauh di atas HET yakni Rp 18.000/liter.

Sementara itu Menteri Perdagangan, Budi Santoso juga mengungkap praktik curang dalam distribusi minyak goreng bersubsidi Minyakita. Produsen Minyakita PT Artha Eka Global Asia (AEGA) diduga tidak hanya mengurangi takaran dalam kemasan, tapi juga menyalahgunakan lisensi merek Minyakita untuk kepentingan bisnis yang tidak sah.

Pengungkapan ini dilakukan dalam ekspose yang digelar di

pabrik PT AEGA di Karawang, Jawa Barat. Busan, sapaan akrab Menteri Perdagangan menegaskan perusahaan ini terbukti melakukan berbagai kecurangan yang merugikan masyarakat. Tidak hanya mengurangi volume minyak kemasan berlabel 1 liter ternyata isinya hanya 750-800 ml, perusahaan tersebut juga memberikan lisensi merek Minyakita kepada dua perusahaan pengepakan lain yang tidak memiliki izin resmi.

Perusahaan tersebut juga diduga menyalahgunakan surat persetujuan merek Minyakita dengan memberikan lisensi kepada pihak lain secara ilegal dan menerima kompensasi dari kerja sama tersebut. Kepada masyarakat yang menemukan pelanggaran, bisa langsung hubungi kami, nanti kita tindak lanjuti," tegas Busan. **Yul**

Bohonggi Masyarakat, Segel dan Tutup Produsen Minyakita

Kasus minyak goreng bermerek Minyakita saat Ramadhan kali ini menjadi sorotan tajam masyarakat. Di tengah upaya pemerintah mengamankan stok dan harga pangan selama Ramadhan dan menjelang Hari Raya Idul Fitri, justru ditemukan kecurangan oleh produsen Minyakita yang merugikan masyarakat.

Inspeksi mendadak (sidak) memantau pasokan dan stabilisasi harga rutin pemerintah lakukan saat Ramadhan dan menjelang Hari Raya Lebaran. Kegiatan tahun ini menjadi cara pemerintah mencegah terjadinya lonjakan harga pangan dengan naiknya permintaan.

Tahun ini, masyarakat dikejutkan dengan kasus Minyakita. Bukan hanya dijual di atas HET (Harga Eceran Tertinggi) hingga 18 ribu/liter, padahal HET-nya hanya Rp 15.700/liter. Minyakita dalam kemasan botol 1 liter, ternyata volumenya hanya 750-800 ml. Jika mau dikalkulasikan, maka konsumen harus membayar Rp 22,5 per ml.

Padahal minyak goreng bermerek komersial lainnya harganya antara Rp 38-40 ribu/2 liter. Artinya dengan kualitas minyak goreng yang lebih baik, harganya lebih murah hanya Rp 19-20 per ml. Dalam kasus ini setidaknya ada dua pelanggaran yakni, penjualan Minyakita di atas HET dan volume yang tidak sesuai label dalam kemasan.

Penemuan adanya kecurangan penjualan Minyakita terungkap pertama kali saat Menteri Pertanian, Andi Amran Sulaiman sidak ke Pasar Jaya Lenteng Agung, Jakarta Selatan. Kasus serupa juga terjadi saat sidak di Pasar Gede Hardjonagoro, Solo dan di Pasar Tambahrejo, Surabaya. Bahkan dalam sidak di Kota Pahlawan ditemukan tujuh perusahaan mengurangi takaran minyak goreng Minyakita dalam kemasan 1 liter.

Amran menyesalkan adanya kasus tersebut, apalagi pada bulan suci Ramadhan ketika semua orang, khususnya kaum Muslimin tengah berlomba-lomba mencari pahala. "Mereka malah mencetak dosa pada bulan Ramadhan," sesalnya.

Bagi Amran hal ini merupakan pelanggaran serius, yakni Minyakita kemasan botol yang seharusnya berisi 1 liter ternyata volumenya hanya 750-800 ml. Selain volume yang tidak sesuai, harga jualnya juga melebihi HET yang pemerintah tetapkan. Jika dikemas tertulis harga Rp 15.700/liter, ternyata para pedagang menjual dengan harga Rp 18.000/liter.



"Kami turun langsung ke pasar untuk memastikan pasokan dan kualitas pangan, salah satunya minyak goreng bagi masyarakat, tetapi justru menemukan pelanggaran. Ini adalah bentuk kecurangan yang merugikan rakyat, terutama di bulan Ramadhan, saat kebutuhan bahan pokok meningkat," tuturnya.

Bahkan Amran menganggap praktik seperti ini merugikan masyarakat, sehingga tidak bisa ditoleransi. Karenanya, ia meminta agar perusahaan yang terbukti melakukan pelanggaran segera diproses secara hukum dan ditutup. "Kami minta diproses, jika terbukti disegel dan ditutup. Tidak boleh merugikan rakyat dan masyarakat yang sedang menjalankan ibadah Puasa," tegasnya.

Pentingnya Pengawasan

Untuk mencegah kasus serupa, Mentan Amran menekankan pentingnya pengawasan ketat terhadap distribusi minyak goreng di pasaran agar kejadian serupa tidak terulang. Ia meminta Satgas Pangan dan Bareskrim Polri segera bertindak untuk menegakkan aturan.

Pemerintah katanya, tidak akan membiarkan praktik semacam ini terus terjadi. Pemerintah berkomitmen untuk melindungi kepentingan masyarakat. Dirinya sudah berkoordinasi dengan

Kementerian Perdagangan, Kabareskrim dan Satgas Pangan.

"Jika terbukti ada pelanggaran, perusahaan ini harus ditutup dan izinnya dicabut. Tidak ada ruang bagi pelaku usaha yang sengaja mencari keuntungan dengan cara yang merugikan rakyat," katanya. Bahkan lanjut Amran, Kapolri sudah mengirimkan surat edaran ke seluruh Polda untuk meningkatkan pengawasan terhadap bahan pangan pokok, khususnya saat Ramadhan dan menjelang Hari Raya Idul Fitri.

"Saya sudah telepon Menteri Perdagangan dan Kabareskrim untuk segera menindak mereka yang melakukan kecurangan. Kita lihat bukan hanya harganya yang di atas HET, tapi juga isinya kurang dari 1 liter," tambah Amran.

Namun Amran juga meminta, Satgas Pangan tidak menindak perdagangan yang menjual Minyakita yang volumenya kurang dari 1 liter. Pasalnya, mereka hanya menjual produk tersebut dan bukan pelakunya. "Untuk pengecer dan pedagang di pasar jangan diperiksa, karena mereka tidak mengerti. Tapi yang terpenting untuk ditindak adalah pelaku utamanya. Siapa otaknya harus ditindak," tegasnya lagi.

Lebih lanjut, Amran mengingatkan para pelaku usaha untuk menaati regulasi yang berlaku.

Ia menegaskan bahwa pemerintah akan terus melakukan sidak dan memastikan produk pangan yang beredar di pasaran sesuai standar yang telah ditetapkan.

"Saya ingatkan kepada semua produsen dan distributor, jangan bermain-main dengan kebutuhan pokok rakyat. Jika ada yang mencoba mengambil keuntungan dengan cara tidak jujur, pemerintah akan bertindak tegas. Kami tidak segan-segan menutup dan mencabut izin usaha yang terbukti melanggar aturan," tuturnya.

Satgas Pangan Mabes Polri, Brigjen Pol Djoko Prihadi memastikan, Bareskrim Polri sudah menindaklanjuti temuan ini secara menyeluruh. Pihaknya sudah bergerak ke seluruh pasar untuk melakukan sidak, terutama terkait Minyakita. Sudah ada 10 tersangka di seluruh Indonesia.

"Lewat sidak pasar di sini, kami temukan 7 perusahaan yang terlibat. Saat ini kami telusuri apakah ada jaringan lebih luas yang beroperasi di seluruh negeri. Kami akan menindak tegas pelanggaran untuk melindungi masyarakat," tegasnya.

Pemerintah menegaskan bahwa pengawasan terhadap distribusi minyak goreng, khususnya Minyakita, akan terus diperketat. Langkah ini diambil untuk melindungi konsumen serta menjaga stabilitas harga pangan di tengah permintaan yang meningkat selama Ramadhan.

Dengan adanya operasi pasar di berbagai wilayah dan pengawasan ketat dari pemerintah, diharapkan masyarakat dapat memperoleh bahan pangan dengan harga yang wajar dan kualitas yang sesuai. Pemerintah berjanji akan terus turun ke lapangan untuk memastikan kebijakan ini berjalan efektif dan memberikan manfaat nyata bagi rakyat.

Dengan adanya temuan ini, pemerintah memastikan akan terus memperketat pengawasan terhadap distribusi minyak goreng di seluruh wilayah. Masyarakat juga diimbau untuk lebih teliti saat membeli minyak goreng dan segera melaporkan jika menemukan produk yang tidak sesuai dengan ketentuan.

Yul

Bongkar Modus Produsen Minyakita

Praktik curang dalam distribusi minyak goreng bersubsidi Minyakita terbongkar. Salah satu modus yang dilakukan PT Artha Eka Global Asia (AEGA). Perusahaan pengepakan ini diduga tidak hanya mengurangi takaran dalam kemasan, tetapi juga menyalahgunakan lisensi merek Minyakita untuk kepentingan bisnis yang tidak sah.

Pengungkapan ini dilakukan dalam ekspose yang digelar di pabrik PT AEGA di Karawang, Jawa Barat. Menteri Perdagangan Budi Santoso menegaskan, perusahaan ini terbukti melakukan berbagai kecurangan yang merugikan masyarakat.

Dalam ekspose, turut diamankan barang bukti berupa 32.384 botol kosong berbagai ukuran untuk mengemas minyak goreng, serta 30 unit tangki pengisian minyak goreng yang kapasitas masing-masingnya sebesar 1 ton. Semua barang bukti tersebut kini berada diamankan di Kepolisian Daerah (Polda) Banten.

PT AEGA tidak hanya mengurangi volume minyak dalam kemasan berlabel 1 liter menjadi sekitar 750-800 ml, tapi juga memberikan lisensi merek Minyakita kepada dua perusahaan pengepakan lain yang tidak memiliki izin resmi. "Perusahaan ini menyalahgunakan surat persetujuan merek Minyakita dengan memberikan lisensi kepada pihak lain secara ilegal dan menerima kompensasi dari kerja sama tersebut," ungkapnya.

Mendag juga mengungkap bahwa dua perusahaan yang menerima lisensi Minyakita dari PT AEGA tidak memiliki Sertifikat Produk Penggunaan Tanda Standar Nasional Indonesia (SPPT-SNI) dan izin edar dari Badan Pengawas Obat dan Makanan (BPOM). Hal ini membuat kualitas dan takaran minyak yang diproduksi sulit dikontrol.

Hasil investigasi Kemendag menunjukkan, PT AEGA menggunakan minyak goreng non-Domestic Market Obligation (non-DMO) atau minyak komersial yang harganya lebih mahal. Agar tetap

bisa dijual mendekati Harga Eceran Tertinggi (HET), mereka mengurangi isi dalam kemasan.

PT AEGA juga tidak memiliki izin edar Minyakita dan terdapat ketidaksesuaian dalam Nomor Induk Berusaha (NIB). Dengan berbagai pelanggaran ini, Kemendag akan mencabut izin penggunaan merek Minyakita untuk PT AEGA dan menarik produk yang tidak sesuai dari pasaran.

Tindak lanjut dari pengungkapan ini akan melibatkan kepolisian. Polda Banten telah mulai memproses hukum kedua perusahaan yang menerima lisensi ilegal dari PT AEGA. Kemendag juga terus melakukan pengawasan ketat, terutama menjelang momen Hari Besar Keagamaan Nasional (HBKN) seperti Lebaran, agar praktik serupa tidak terjadi lagi.

Menghadapi HBKN, Kementerian Perdagangan memperkuat distribusi Minyakita dengan menjamin pasokan dan pengawasan distribusi. "Kami akan menjaga agar harga Minyakita di pasar rakyat tidak melebihi harga eceran tertinggi yang ditetapkan," katanya.

Tingkatkan Pengawasan

Kementerian Perdagangan akan terus berkoordinasi dengan berbagai lembaga dan pemangku kepentingan terkait untuk menjaga stabilitas harga dan ketersediaan stok bahan pokok. Bahkan Busan juga telah meminta produsen minyak goreng meningkatkan penyaluran pasokan Minyakita hingga dua kali lipat ke pengecer, terutama di pasar rakyat di seluruh Indonesia.

Karena itu, Ia mengapresiasi kepada pemasok yang telah menyediakan pasokan dengan takaran yang tepat. Kementerian



Daftar Nama Produsen Minyakita

Dari beberapa sidak ke pasar ditemukan beberapa perusahaan yang mengurangi takaran Minyakita dalam kemasan botol 1 liter. Dari yang hanya 750 ml hingga 950 ml. Siapa saja mereka?

1. UMKM Koperasi Terpadu Nusantara
2. PT. Artha Eka Global Asia
3. PT Tunas Agro Lestari
4. PT Kusuma Mukti Remaja
5. PT Salim Ivomas Pratama
6. CV Briva Jaya Mandiri (Ponorogo)
7. CV Bintang Nanggala
8. UD Jaya Abadi (Surabaya)
9. CV Aneka Sawit Sukses Sejahtera (Surabaya)
10. CV Mega Setia (Gresik)
11. PT Mahesi Agri Karya (Surabaya).

Perdagangan juga terus melakukan pengawasan terhadap produk-produk yang beredar di pasaran guna memastikan keamanan stok selama bulan Ramadhan dan menjelang Idul Fitri.

Pengawasan melalui Direktorat Jenderal Perlindungan Konsumen dan Tertib Niaga bersinergi dengan Satuan Tugas Bidang Pangan, Polri, dinas yang membidangi perdagangan di tingkat provinsi dan empat balai pengawasan tertib niaga. "Kami juga terus berkoordinasi dengan dinas-dinas, Satgas Pangan di seluruh Indonesia, dan pemangku kepentingan terkait untuk melakukan pengawasan," tuturnya.

Bahkan Busan mengimbau masyarakat untuk segera melaporkan jika menemukan adanya pelanggaran. "Jika ada yang menemukan pelanggaran, bisa langsung hubungi kami, nanti kita tindak lanjuti. Kami bersama Satgas Pangan Polri serta kementerian dan lembaga terkait akan terus mengawasi peredaran Minyakita. Pelaku usaha nakal akan ditindak tegas," ujar Busan.

Sementara itu, Direktur Jenderal Perlindungan Konsumen dan Tertib Niaga, Moga Simatupang menambahkan, selama periode

November 2024 hingga Maret 2025, pengawasan telah dilakukan terhadap 316 pelaku usaha di 23 provinsi. Hasilnya, 66 pelaku usaha di tingkat distributor dan pengecer telah diberikan sanksi administratif karena melanggar aturan.

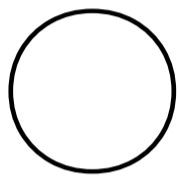
Sebagai langkah preventif, Kemendag membuka layanan pengaduan bagi masyarakat yang menemukan ketidaksesuaian takaran Minyakita di pasaran. Konsumen dapat melaporkan melalui WhatsApp di nomor +62-853-1111-1010 jika mendapati minyak goreng dalam kemasan yang tidak sesuai standar.

Kepala Satgas Pangan Polri, Helfi Assegaf, menegaskan bahwa pengawasan terhadap peredaran minyak goreng akan terus dilakukan secara berkala, baik di pusat maupun daerah. "Kami ingin memberikan efek jera kepada pelaku usaha yang mencoba bermain curang dalam distribusi Minyakita," katanya.

Sementara itu anggota Satgas Pangan Mabes Polri, Brigjen Pol Djoko Prihadi, memastikan Bareskrim Polri sudah bergerak menindaklanjuti temuan ini. "Kami temukan 7 perusahaan di sini, dan sudah ada 10 tersangka di seluruh Indonesia. Kami akan usut sampai tuntas," tegasnya. **Yul**

Ombudsman Kuak Kecurangan Produsen Minyakita

Terkuaknya kebohongan produsen Minyakita yang menyebabkan kerugian pada konsumen mendorong Ombudsman RI melakukan penyelidikan. Dari hasil investigasi terungkap sejumlah praktik curang dalam distribusi Minyakita.



ombudsman melakukan uji petik di 6 provinsi yaitu Jakarta, Banten, Bengkulu, Gorontalo, Kalsel dan Sumatera

Barat. Dari 65 sampel yang diuji di enam provinsi, ditemukan harga jual melebihi Harga Eceran Tertinggi (HET) Rp15.700/liter. Rata-rata Minyakita dijual seharga Rp17.769/liter, bahkan ada yang mencapai Rp19.000/liter.

Selain itu ditemukan 24 produk mengalami pengurangan volume, bahkan ada yang berkurang hingga 270 ml per kemasan. Dari hasil uji petik pengawasan Minyakita, sebanyak 24 dari 65 sampel (36,92%), terjadi pengurangan volume Minyakita dengan kisaran 10-270 mililiter (ml).

"Kali ini kami fokus pengawasan Minyakita," kata Ketua Ombudsman RI, Mokhammad Najih saat memberikan hasil temuan kepada Menteri Perdagangan, Budi Santoso, Jumat (21/3) di Kantor Kementerian Perdagangan.

Anggota Ombudsman RI, Yeka Hendra Fatika menjelaskan, pada 16-18 Maret, pihaknya melakukan uji petik untuk menguji kesesuaian volume, HET dan atribut pelabelan pada produk Minyakita di 6 provinsi.

"Dari 65 sampel, ada 24 sampel ada yang volumenya kurang dari seharusnya. Ada 5 pelaku usaha yang melakukan pengurangan volume di atas 30-270 ml," ungkap Yeka seraya menambahkan pelaku usaha ini nama-namanya telah disampaikan kepada Kementerian Perdagangan.

Kemudian terkait HET, Ombudsman menyatakan seluruh sampel uji petik menunjukkan Minyakita di atas HET Rp 15.700/liter dengan rata-rata harga sebesar Rp 17.769/liter. Harga terendah terpantau di Bengkulu dan Kalimantan Selatan sebesar Rp 16.000/liter. Sedangkan harga tertinggi Minyakita di Banten dan Bogor mencapai Rp 19.000/liter.

Dengan hasil temuan ini, Yeka meminta Kementerian Perdagangan untuk melakukan evaluasi mengenai margin sebesar Rp 500 yang telah ditetapkan pemerintah. "Pembagian margin ini perlu dievaluasi. Jangan-jangan margin Rp 500/liter ini terlalu kaku. Misalnya dari sisi

kewilayahannya belum efisien. Simirah (Sistem Informasi Minyak Goreng Curah) harus dievaluasi," tegas Yeka.

Saran Perbaikan

Ada beberapa saran perbaikan Ombudsman. Pertama, penguatan aspek pengawasan dengan meningkatkan pengawasan terhadap produsen dan distributor Minyakita. Hal ini untuk memastikan produk yang beredar di masyarakat memenuhi standar yang telah ditetapkan.

Kedua, menegakkan sanksi keras terhadap produsen dan distributor yang terbukti melanggar regulasi serta memperketat izin edar bagi produsen dan distributor dengan memperhatikan transparansi dan kepatuhan terhadap standar volume kemasan.

Selain itu, Ombudsman juga memberikan saran perbaikan dalam peningkatan transparansi dan akuntabilitas. Pertama, melakukan evaluasi terkait rantai distribusi dan kebijakan harga produk agar sesuai dengan HET dan terjangkau masyarakat.

Kedua, memastikan labelisasi kemasan Minyakita jelas dan akurat agar konsumen dapat mengetahui dengan pasti jumlah dan kualitas produk yang dibeli. "Kami juga menyarankan agar dapat diupayakan kompensasi yang adil bagi konsumen yang mengalami kerugian akibat praktik menyimpang oleh produsen atau distributor," kata Yeka.

Sementara itu, Menteri Perdagangan Budi Santoso menyampaikan bahwa temuan Ombudsman terkait Minyakita semakin memperkuat temuan Kemendag di lapangan. Pihaknya akan menjadikan temuan Ombudsman sebagai salah satu bahan referensi dalam pembuatan kebijakan.

"Laporan Ombudsman memperkuat temuan kami di lapangan. Kami akan menindaklanjuti sebagai referensi dalam penyusunan kebijakan distribusi dan pengawasan Minyakita," ujarnya. Karena itu, menjelang Hari Besar Keagamaan Nasional (HBKN), Kemendag semakin gencar mengawasi distribusi Minyakita.



Apa Itu Minyakita ?

Berdasarkan Peraturan Menteri Perdagangan Republik Indonesia Nomor 36 Tahun 2020 tentang Minyak Goreng Sawit Wajib Kemasan, pada Pasal 1 ayat (2) disebutkan bahwa Minyakita merupakan merek dagang untuk minyak goreng sawit yang dimiliki oleh Direktorat Jenderal Perdagangan dalam Negeri Kementerian Perdagangan. Merek dagang ini telah terdaftar di Direktorat Jenderal Hak Kekayaan Intelektual Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia.

Salah satu langkah konkret adalah memanggil para pelaku usaha pengemasan pada 18 Maret 2025 untuk memastikan kepatuhan terhadap Peraturan Menteri Perdagangan Nomor 18 Tahun 2024 tentang tata kelola minyak goreng rakyat. Tak hanya itu, Kemendag bersama Polri juga turun langsung melakukan inspeksi. Beberapa perusahaan yang diduga melanggar aturan telah diperiksa, bahkan disegel.

Misalnya, pada 7 Maret 2025, pabrik PT AEGA di Depok yang berpindah ke Karawang menjadi sasaran pengawasan. Sebelumnya pada 24 Januari 2025, PT Navyta Nabati Indonesia (NNI) di Mauk, Tangerang, ditutup karena menjual Minyakita dengan volume tidak sesuai label kemasan.

Sejak November 2024 hingga Maret 2025, Kemendag juga telah mengawasi 316 pelaku usaha Minyakita di 23 provinsi. Hasilnya, 66

distributor dan pengecer serta 40 repacker terbukti melanggar aturan. Pelanggaran yang ditemukan antara lain penjualan diatas HET, penjualan berjenjang yang memperpanjang distribusi, serta pengurangan volume kemasan.

Dengan berbagai temuan ini, Busan menegaskan, pihaknya tidak akan tinggal diam. Langkah evaluasi terhadap distribusi, pengaturan HET, dan transparansi dalam Sistem Informasi Minyak Goreng Curah (SIMIRAH) akan ditingkatkan, sehingga semua pelaku usaha mendapatkan akses yang adil terhadap minyak goreng hasil Domestic Market Obligation (DMO).

"Distribusi MINYAKITA harus berjalan sesuai aturan, dan masyarakat berhak mendapatkan harga yang wajar. Kami akan terus meningkatkan pengawasan dan menindak tegas pelaku usaha yang melanggar," tegas Busan. **Yul**

Sorghum, si Tanaman Ajaib

Sorghum menjadi tanaman yang berpotensi untuk mendukung ketahanan pangan. Tanaman tersebut bisa dibilang tanaman ajaib yang mampu menjadi solusi pendukung program diversifikasi pangan. Sayangnya, sorgum belum banyak dilirik sebagai komoditas pangan yang menjanjikan.

Ketergantungan pangan masyarakat Indonesia dengan beras membuat pemerintah harus jatuh bangun untuk mempertahankan produksi padi. Padahal di sisi lain, tantangan peningkatan produksi padi kian besar. Karena itu, sudah saat ini melepas ketergantungan tersebut dengan mengoptimalkan potensi pangan lain, seperti sorgum.

Menteri Kehutanan Raja Juli Antoni menyoroti sorgum sebagai salah satu komoditas strategis yang memiliki berbagai keunggulan. Sorghum merupakan tanaman ajaib yang bisa menjadi solusi diversifikasi pangan nasional. "Tanaman ini luar biasa. Dari daun hingga akarnya bisa dimanfaatkan sebagai bahan pangan, pakan ternak, bioetanol, hingga gula. Keunggulannya, satu kali tanam bisa tiga kali panen," katanya saat panen perdana sorgum Program Perhutanan Sosial di Karawang, Jawa Barat, Sabtu (15/3).

Kegiatan ini juga dihadiri Ketua Umum Himpunan Kerukunan Tani Indonesia (HKTI) sekaligus Menteri Kebudayaan, Fadli Zon. Kehadiran kedua tokoh ini menunjukkan dukungan penuh pemerintah terhadap diversifikasi pangan berbasis sumber daya lokal.

Raja Juli berbagi pengalaman saat mengunjungi Nusa Tenggara Timur (NTT). Di wilayah ini sorgum dikenal sebagai jagung rote. "Saya pernah ke Kabupaten Kupang, panen sorgum di sana. Ini memang tanaman ajaib yang dari ujung sampai akarnya bisa dimanfaatkan," tambahnya.

Sorghum dinilai lebih sehat dibandingkan beras dan memiliki kandungan nutrisi tinggi. Selain itu, tanaman ini juga dapat diolah menjadi berbagai produk, seperti tepung, roti, gula nira, dan bioetanol sebagai sumber energi alternatif. "Sorghum juga bisa dimanfaatkan untuk pakan ternak. Karena mengandung gula, sehingga lebih baik dan sehat," ujarnya.

Dengan potensi sorgum tersebut, Raja Juli menegaskan komitmen Kementerian Kehutanan dalam mengoptimalkan pemanfaatan la-

han hutan guna meningkatkan produksi pangan nasional. Hal ini sejalan dengan arahan Presiden Prabowo Subianto untuk memperkuat ketahanan pangan Indonesia. "Kami terus mendorong pemanfaatan lahan hutan untuk meningkatkan produksi pangan. Saat ini, masih ada sekitar 7 juta hektare lahan yang bisa dioptimalkan oleh para petani," ujar Raja Juli.

Klaster Pangan

Lebih lanjut, Raja Juli Antoni menegaskan pentingnya konsep klaster pangan dalam perhutanan sosial untuk meningkatkan efisiensi produksi serta kesejahteraan petani. "Mungkin perlu dibuat semacam klaster pangan dalam perhutanan sosial, sehingga nilai ekonominya lebih baik," ujarnya.

Jika sorgum ditanam secara terpisah-pisah, Raja Juli melihat ongkos produksi akan tinggi dan keuntungan petani kecil. Namun, dengan klaster yang terorganisir, bisa menekan biaya produksi dan meningkatkan kesejahteraan petani.

Untuk itu, Kementerian Kehutanan akan mendukung penuh para

petani dengan menyediakan bibit unggul, pendampingan teknis, hingga strategi pemasaran yang efektif. Dengan langkah ini, diharapkan petani dapat memperoleh hasil yang maksimal dan swasembada pangan bisa terwujud.

Sebagai bagian dari upaya ketahanan pangan nasional, Kementerian Kehutanan terus bekerja untuk memaksimalkan fungsi hutan melalui program perhutanan sosial. Program ini memberikan akses bagi petani untuk menanam komoditas pangan, seperti sorgum, sagu, dan jagung, sebagai alternatif sumber pangan selain beras.

"Kami dari Kementerian Kehutanan terus bekerja sesuai arahan Presiden Prabowo Subianto untuk mendukung ketahanan pangan nasional dengan memanfaatkan potensi hutan. Saat ini, masih ada sekitar 7 juta hektare lahan yang dapat diakses oleh petani," ungkap Raja Juli Antoni.

Sementara itu Ketua Umum Himpunan Kerukunan Tani Indonesia (HKTI), Fadli Zon, menegaskan pentingnya skema perhutanan sosial sebagai langkah strategis dalam diversifikasi pangan dan pencapaian swasembada pangan nasional. Ia menyoroti keberhasilan program ini di Karawang, karena petani hutan telah menanam sorgum sebagai alternatif pangan yang menjanjikan.

"Kami berharap skema perhutanan sosial dan pemanfaatan hutan oleh kelompok tani dapat semakin berkembang. Penanaman sorgum ini menjadi bukti bahwa diversifikasi pangan bisa menjadi solusi nyata dalam meningkatkan kesejahteraan petani dan ketahanan pangan nasional," ujar Fadli Zon.

Ia menambahkan, potensi pengembangan sorgum sangat besar. Jika dikelola dengan baik, lahan perhutanan sosial yang tersedia di Indonesia bisa mencapai hingga 7 juta ha. Tidak hanya untuk sorgum, tetapi juga untuk berbagai jenis tanaman pangan dan hortikultura lainnya yang mendukung swasembada pangan.

Selain sebagai solusi ketahanan pangan, perhutanan sosial juga membuka peluang besar bagi hilirisasi produk pertanian. Dengan pengelolaan yang tepat, hasil panen Sorghum bisa dikembangkan menjadi berbagai produk olahan yang bernilai tambah tinggi, termasuk di sektor kuliner dan industri.

"Jika program ini berjalan dengan baik, maka petani bisa mendapatkan manfaat ekonomi yang lebih besar. Kami di HKTI dan para pemangku kepentingan akan terus mendorong agar pemanfaatan hutan sebagai lahan pertanian bisa optimal, tentunya dengan tetap menjaga kelestarian lingkungan," tambah Fadli Zon.

Alternatif Pengganti Gandum

Ia juga menyoroti keunggulan sorgum sebagai tanaman pangan yang mudah dibudidayakan di berbagai kondisi lahan, termasuk lahan kering dan kritis. "Sorghum memiliki potensi besar sebagai alternatif pengganti gandum. Selain itu, produk olahan sorgum seperti kue dan makanan lainnya memiliki cita rasa luar biasa," jelas Fadli yang juga menjabat sebagai Menteri Kebudayaan ini.

Sejalan dengan visi pemerintah dalam memperkuat ketahanan pangan, Fadli Zon berharap, Kementerian Kehutanan dan Kementerian Pertanian terus mendorong pemanfaatan hutan untuk produksi pangan. Pasalnya, program ini akan membantu Indonesia mencapai swasembada pangan dalam waktu lima tahun ke depan.

"Presiden Prabowo telah men-canangkan program prioritas makan bergizi gratis. Ini adalah langkah besar yang perlu didukung dengan ketersediaan bahan pangan yang cukup, salah satunya melalui perhutanan sosial," tegasnya.

Ia juga menekankan, penanaman sorgum bisa dengan sistem tumpang sari. Misalnya dengan cabai, guna meningkatkan efisiensi lahan dan pendapatan petani. "Ketahanan pangan adalah kunci kedaulatan bangsa. Dengan memanfaatkan perhutanan sosial secara optimal, kita bisa mencapai swasembada pangan dan mengurangi ketergantungan pada impor," ujarnya.

Selain ketersediaan lahan, diversifikasi pangan juga menjadi langkah strategis. Fadli Zon juga menyoroti pentingnya pangan lokal sebagai bagian dari identitas budaya bangsa. "Pangan lokal seperti sorgum, jagung, sagu, dan umbi-umbian harus terus dilestarikan. Saat ini, kita terlalu bergantung pada beras, padahal diversifikasi pangan dapat mempercepat swasembada," katanya. **Herman/Yul**



Sinergi Lintas Sektor Optimalkan Pangan Lokal



Indonesia mempunyai banyak potensi pangan lokal yang hingga kini belum digarap serius. Salah satunya sorghum. Padahal dengan mengoptimalkan pangan lokal, beban pemerintah dalam upaya menjaga kemandirian pangan tidak lagi berfokus pada beras. Perlu adanya sinergi lintas sektor untuk mengoptimalkan pangan lokal.

Indonesia memiliki potensi besar untuk mencapai swasembada pangan dengan dukungan lahan yang luas. Saat ini, luas lahan sawah di Indonesia mencapai 7,2 juta hektar (ha), sementara Kementerian Kehutanan telah menyediakan 12 juta ha lahan yang dapat dioptimalkan untuk budidaya tanaman pangan. Dengan ketersediaan lahan ini, peluang Indonesia untuk mandiri dalam produksi pangan semakin terbuka lebar.

"Menteri Kehutanan telah menyampaikan komitmennya untuk mendukung upaya Presiden Prabowo dalam mewujudkan swasembada pangan. Kementerian Kehutanan telah menyiapkan lahan yang bisa dikelola secara baik oleh masyarakat," kata Deputi III Bidang Penganekaragaman Konsumsi dan Keamanan Pangan Badan Pangan Nasional, Andriko Noto Susanto saat Panen Perdana Sorghum di Lahan Perhutanan Sosial, Karawang, Sabtu (15/3).

Panen perdana sorghum dan jagung yang digelar baru-baru ini menjadi bukti nyata kerja sama antara Perkumpulan Kelompok Tani Hutan Mandiri Teluk Jambe Bersatu (PKTHMTB) dan Himpunan Kerukunan Tani Indonesia (HKTI) dalam mendukung program swasembada pangan.

Panen perdana ini juga ditandai dengan penandatanganan Nota Kesepahaman (MoU) antara HKTI dan Koperasi Konsumen Lestari Hutan Indonesia Raya (KLHIR). Kesepakatan ini mencakup pengembangan 100 ha sorghum, sebagai bagian dari program jangka panjang ketahanan pangan nasional.

Ketua Dewan Pembina PKTHMTB, H. M. Taufiq R. Abdul Syakur mengatakan, pihaknya telah menyiapkan 1.500 ha lahan untuk mendukung program swasembada pangan. Lahan yang berada di IPHPS (Izin Pemanfaatan Hutan Perhutanan Sosial) tersebut akan ditanami sorghum dan jagung

seluas 100 ha. "Ini bukan hanya untuk meningkatkan kesejahteraan petani, tetapi juga mendukung program Asta Cita yang diusung pemerintahan Prabowo-Gibran," ujarnya.

PKTHMTB sendiri merupakan gabungan kelompok tani yang sudah berdiri selama hampir lima tahun, dengan anggota mencapai 1.127 kepala keluarga (KK). Para petani di wilayah ini telah mengalami berbagai tantangan, termasuk keterbatasan akses listrik selama 30 tahun. Namun, melalui kerja keras dan sinergi berbagai pihak, kini mereka mulai merasakan perubahan yang signifikan.

Keberhasilan ini juga tidak lepas dari program perhutanan sosial yang memberikan hak pengelolaan kepada masyarakat untuk mengoptimalkan lahan hutan yang tersedia. Dengan adanya dukungan ini, petani bisa mengembangkan berbagai komoditas pangan tanpa harus khawatir dengan status kepemilikan lahan. **Herman/Yul**

Namun, Andriko yang sempat menjabat sebagai Plt Gubernur NTT ini, ketersediaan lahan saja tidak cukup. Diperlukan strategi pengelolaan yang tepat agar hasil pertanian bisa maksimal. Pemerintah mendorong penerapan teknologi pertanian modern, penggunaan pupuk organik, serta pengelolaan air yang efisien guna meningkatkan produktivitas.

Badan Pangan Nasional pun berkomitmen untuk terus bersinergi dalam mendukung percepatan penganekaragaman pangan berbasis sumber daya lokal. Hal ini sejalan dengan Peraturan Presiden Nomor 81 Tahun 2024 tentang Percepatan Penganekaragaman Pangan Berbasis Pangan Lokal. "Jika kita membangun ekosistem yang solid dari hulu hingga hilir, swasembada pangan bukanlah hal yang mustahil untuk diwujudkan," tambah Andriko.

Untuk mendukung diversifikasi pangan, pemerintah juga melakukan edukasi kepada masyarakat tentang manfaat pangan lokal. Program ini melibatkan berbagai pihak, termasuk akademisi dan pelaku usaha, guna menciptakan ekosistem pangan yang lebih variatif

dan berkelanjutan. "Saat ini kami mendorong konsumsi pangan B2SA (Beragam, Bergizi Seimbang, dan Aman, red). Jadi tidak hanya fokus pada satu atau dua komoditas," ujarnya.

Selain beras, menurutnya, bangsa Indonesia saat ini sudah tergantung pangan dari impor seperti gandum, bahkan volume impornya mencapai 11-12 juta ton per tahun. Karena itu, Badan Pangan Nasional mendorong pangan yang beragam, seperti jagung, sorghum, singkong dan sukun. "Ayo kita sama-sama dorong pangan lokal untuk mendukung cita-cita Persiden Swasembada dan Mandiri Pangan. Tanpa sama-sama akan sulit," ujarnya.

Diana Widiastuti, seorang penggiat sorghum mengungkapkan berbagai inovasi terus dilakukan dalam pengolahan sorghum. Salah satunya pengolahan tepung sorghum sebagai pengganti tepung terigu yang selama ini masih bergantung pada impor. "Jika dikembangkan lebih luas, sorghum bisa menjadi komoditas unggulan nasional yang memberikan manfaat ekonomi besar bagi para petani," katanya.

Salah satu varietas sorghum yang

mempunyai potensi besar adalah Mandau. Terlihat dari hasil panen di Karawang memiliki hasil panen yang baik. "Kami menanam varietas Mandau di sini, dan hasilnya sangat bagus. Varietas ini lebih pendek, sehingga tidak mudah diserang hama burung, yang sering menjadi masalah bagi sorghum berbatang tinggi," kata Diana.

Dengan produktivitas mencapai 3-4 ton/ha, sorghum Mandau tidak hanya berfungsi sebagai pangan alternatif yang kaya nutrisi, tetapi juga bisa digunakan sebagai pakan ternak dan bahan baku bioetanol. Dengan manfaat multifungsi ini, sorghum berpotensi menjadi bagian penting dalam strategi ketahanan pangan dan energi nasional.

Dengan dukungan penuh dari berbagai pihak, upaya mewujudkan kemandirian pangan Indonesia kini semakin nyata. Sinergi yang kuat antara pemerintah, petani, dan sektor swasta diharapkan dapat membawa Indonesia menuju era swasembada pangan yang berkelanjutan. Dengan berbagai langkah yang telah dilakukan, harapan untuk tidak lagi bergantung pada impor pangan bukanlah hal yang mustahil. **Herman/Yul**



Ekspor Gula Semut Kelapa, Bukti Semangat Milenial Berwirausaha

Semangat kelompok milenial Kulon Progo yang telah berhasil melakukan pemberdayaan kepada petani hingga menembus pasar ekspor produk pertanian gula semut patut diacungkan jempol. Tak tanggung-tanggung, volume gula semut yang diekspor ke Malaysia mencapai 2 ton dan Kanada sebanyak 20 ton.



Seper ti diketahui K e m e n t e r i a n Pertanian saat ini terus mendorong generasi muda untuk terjun ke dunia pertanian. Salah satunya melalui Program *Youth Entrepreneurship and Employment Support Services (YESS)* hasil kerjasama Kementerian Pertanian dengan *International Fund For Agricultural Development (IFAD)* memberikan kesempatan kaum muda terjun mengembangkan wirausaha pertanian.

Kementerian Pertanian juga mendorong petani muda yang terjun ke dunia pertanian, produksinya bisa menembus pasar ekspor. Langkah ini diambil untuk meningkatkan daya saing produk pertanian Indonesia di pasar internasional, dan memperluas pangsa pasar produk lokal ke berbagai negara.

Menteri Pertanian, Andi Amran Sulaiman, meyakini bahwa masa depan ketahanan pangan hingga ekonomi Indonesia berada di tangan para pemuda Indonesia. Pemuda dengan semangat dan kerja bersama bakal meningkatkan daya saing produk pertanian Indonesia hingga menembus pangsa pasar produk lokal, meningkatkan kesejahteraan petani, serta menciptakan lapangan kerja di daerah pedesaan.

"Kami optimisme kebangkitan pertanian Indonesia harus terus dijaga, terutama melalui generasi muda. Jika semua anak muda

bergerak bukan tidak mungkin Indonesia dalam waktu 10 tahun mampu menjadi negara super power," tuturnya.

Wakil Menteri Pertanian, Sudaryono mengakui semangat milenial yang mampu mengangkat kualitas produk petani hingga mampu ekspor. Karena itu, ia senang dengan keberhasilan Koperasi Primer Nira Lestari Golden mengekspor produk gula semut ke Malaysia dan Kanada.

"Sayasangatmendukunggerakan para petani muda untuk melakukan ekspor apa saja dan dimana saja, terutama yang berkaitan dengan pangan seperti yang dilakukan saat ini kita mengekspor gula semut asal Kulon Progo," katanya usai melepas ekspor gula semut di Koperasi Induk Nira Lestari di Girimulyo, Kokap, Kulon Progo, Yogyakarta pada Kamis, (20/3).

Tingkatkan Pendapatan

Bagi Sudaryono, ekspor merupakan salah satu cara bagi milenial untuk meningkatkan pendapatan. Karena itu, ia yakin dengan menggeluti berbagai produk ekspor akan lebih banyak lagi milenial yang tertarik di industri pertanian. "Ekspor kapan dan dimana saja merupakan program yang dicanangkan Kementerian Pertanian. Ini sebagai upaya meningkatkan nilai tambah bagi petani melalui produk produk olahan, merambah di pasar internasional," ujarnya.

Sementara itu, Kepala Badan Penyuluhan dan Pengembangan SDM Pertanian (BPPSDMP), Idha

Widi Arsanti mengatakan, pelepasan ekspor gula semut ini merupakan yang kedua kalinya, setelah sebelumnya petani milenial di Bali juga mengekspor kakao. "Ini ekspor yang kedua kalinya. Pertama di Bali, kita ekspor kakao dan hari ini kedua kita ekspor gula semut dari Kulon Progo," katanya.

Ekspor gula semut kali ini dengan kuantitas sebanyak 20 ton ke Kanada dengan nilai mencapai Rp 800 juta, sementara 2 ton lainnya dikirim ke Malaysia dengan nilai Rp 300 juta. Peluang Indonesia mengekspor gula semut cukup besar. Saat ini luas areal kelapa secara nasional mencapai 3,2 juta ha, seluas 38.724 ha diantaranya di D.I. Yogyakarta yang menyumbang 50.605 ton produksi kelapa.

Dengan harga jual gula semut berkisar Rp 30.000-50.000/kg mencerminkan potensi ekonomi yang besar dari pengolahan kelapa. Karena itu, hilirisasi kelapa menjadi produk turunan, seperti gula semut, memberikan nilai tambah yang signifikan bagi petani dan masyarakat.

Hilirisasi kelapa juga memungkinkan masyarakat untuk memanfaatkan kelapa tidak hanya sebagai buah konsumsi langsung, juga sebagai produk pangan alternatif yang lebih sehat. Gula semut merupakan alternatif pemanis yang lebih sehat dibandingkan gula pasir. Kandungan indeks glikemiknya lebih rendah, sehingga cocok bagi mereka yang sedang mengontrol kadar gula darah.

"Saya memberikan apresiasi tinggi kepada petani milenial yang

berhasil memberdayakan petani kelapa di Kabupaten Kulon Progo. Upaya mereka telah membantu meningkatkan perekonomian lokal dan kesejahteraan petani," ujar Idha.

Kepala Pusat Pendidikan Pertanian sekaligus Direktur Program *Youth Entrepreneurship and Employment Support Services (YESS)* Muhammad Amin menyatakan, pelepasan ekspor ini menjadi simbol semangat yang ditularkan petani milenial kepada seluruh pemangku kepentingan. Dalam rangkaian kegiatan ekspor juga dilaksanakan kegiatan business matching yang diisi Export Center Surabaya, Tenaga Ahli Menteri dan Petani Milenial.

Program Business Matching ini juga menjadi bagian dari upaya untuk mendukung UKM dalam memasarkan produk secara global dan pengembangan hilirisasi produk pertanian di Indonesia yang dikelola petani milenial. "Kita akan terus mendukung serta memfasilitasi petani milenial dalam memperluas pasar ekspor mereka," ujarnya.

Amin berharap akan semakin banyak milenial berinovasi dan berkomitmen untuk menjaga kualitas produk untuk mempertahankan posisi Indonesia sebagai eksportir unggul produk pertanian. "Jika semangat dan ekspor dari para milenial muncul di seluruh daerah, kami yakin akan meningkatkan perekonomian masyarakat khususnya petani," tegasnya.

Program YESS Pusdiktan

Pembelajaran dari Sistem Sains dan Inovasi di Jepang

Oleh : **drh. Pudjiatmoko, Ph.D**
Anggota Komite Teknis Kesehatan Hewan, BSN

Jepang dikenal sebagai salah satu negara yang paling inovatif di dunia, dengan pencapaian luar biasa dalam bidang sains dan teknologi.

Berdasarkan survei terbaru yang diterbitkan oleh Biro Statistik Jepang pada Desember 2023, pengeluaran Jepang untuk penelitian dan pengembangan (R&D) pada tahun 2022 mencapai ¥20,70 triliun. Ini adalah kenaikan sebesar 4,9% dibandingkan tahun sebelumnya, dan menghabiskan 3,65% dari produk domestik bruto (PDB) mereka.

Dari angka ini, sebagian besar dana R&D, yaitu 73,1%, berasal dari sektor swasta, yang menunjukkan betapa kuatnya peran perusahaan Jepang dalam mendorong inovasi. Sebagai contoh, perusahaan-perusahaan bisnis di Jepang menginvestasikan ¥15,13 triliun untuk R&D pada tahun 2022, meningkat 6,4% dari tahun sebelumnya. Tak heran jika Jepang menempati posisi kelima dalam Nature Index 2023 dan menjadi rumah bagi banyak peneliti pemenang Nobel.

Namun, di balik angka-angka ini terdapat sistem yang sangat terstruktur dan kolaboratif yang mendukung perkembangan ilmu pengetahuan di Jepang. Pemerintah Jepang, melalui Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Olahraga, Sains, dan Teknologi (MEXT), memainkan peran penting sebagai pendana utama serta koordinator kebijakan sains dan teknologi. Sektor swasta juga berkolaborasi dengan berbagai lembaga pemerintah untuk mencapai kemajuan ilmiah yang pesat.

Kantor Kabinet Jepang, misalnya, memimpin kerjasama internasional

dalam bidang sains, seperti dalam forum G7, dan mengkoordinasikan berbagai proyek R&D besar, seperti Program R&D Moonshot.

Salah satu kebijakan penting yang diterapkan Jepang adalah Rencana Dasar Sains, Teknologi, dan Inovasi Ke-6, yang menetapkan prioritas besar untuk tahun 2021-2025. Dalam rencana ini, Jepang mengidentifikasi tiga pilar utama: pertama, reformasi struktur sosial dengan pemanfaatan teknologi digital, kedua, penguatan kapasitas riset di berbagai sektor, dan ketiga, pengembangan sumber daya manusia, dengan fokus pada peningkatan "kemampuan untuk mengeksplorasi ide" serta "mindset pembelajaran berkelanjutan."

Dalam hal pendanaan R&D, Jepang memiliki empat lembaga utama yang bertanggung jawab untuk mengalokasikan dana publik kompetitif. Japan Society for the Promotion of Science (JSPS), misalnya, menyediakan hibah penelitian yang mendukung penelitian ilmiah dasar dan menawarkan beasiswa untuk kolaborasi internasional. Sementara itu, Japan Science and Technology Agency (JST) bertugas untuk menyediakan pendanaan yang lebih terfokus pada kebijakan sains dan inovasi nasional.

Di bidang medis, Japan Agency for Medical Research and Development (AMED) mendanai penelitian mulai dari riset dasar hingga uji klinis, sementara New Energy and Industrial Technology Development Organisation (NEDO) memfokuskan pendanaan pada teknologi industri dan komersialisasi inovasi.

Pendekatan Jepang dalam sains juga menekankan pentingnya institusi pendidikan tinggi dan

lembaga penelitian nasional dalam menciptakan inovasi. Negara ini memiliki 86 universitas nasional, 102 universitas negeri, dan 622 universitas swasta, serta 27 institusi penelitian nasional. Di bawah kepemimpinan kementerian yang berbeda, setiap institusi ini berperan sebagai pusat inovasi yang mendukung kebutuhan masyarakat dan negara.

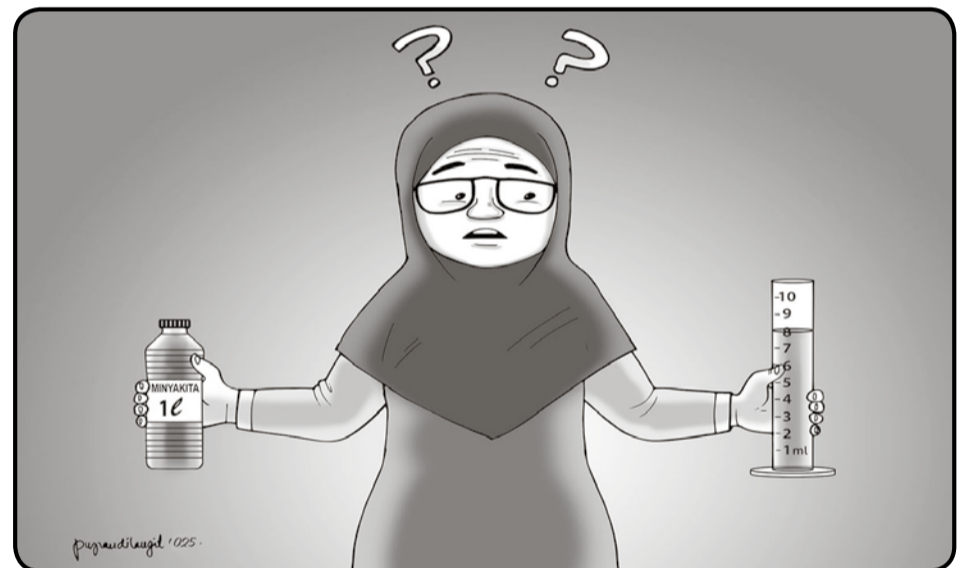
Inisiatif World Premier International Research Centre (WPI) misalnya, bertujuan untuk mendirikan pusat riset kelas dunia yang dapat menarik peneliti terbaik dari seluruh dunia. Saat ini, ada 17 pusat WPI di Jepang, di mana sekitar 40% penelitiannya berasal dari luar negeri, dan bahasa Inggris digunakan sebagai bahasa pengantar utama.

Melalui sistem yang terorganisir dan kolaboratif ini, Jepang berhasil menciptakan lingkungan yang kondusif bagi penelitian dan inovasi. Negara ini tidak hanya berfokus

pada kemajuan ilmiah domestik, tetapi juga aktif dalam memperluas jangkauan riset global dengan menjalin kerjasama internasional. Dengan demikian, Jepang menjadi contoh inspiratif bagi negara-negara lain yang ingin mengembangkan ekosistem sains dan inovasi yang kuat, baik di sektor publik maupun swasta.

Melihat keberhasilan Jepang dalam sains dan teknologi, banyak pelajaran yang dapat diambil oleh negara-negara lain dalam membangun infrastruktur penelitian yang mendukung kemajuan ilmiah.

Fokus pada peningkatan kolaborasi, penyediaan pendanaan yang cukup, dan pengembangan sumber daya manusia merupakan langkah-langkah penting yang dapat dijadikan contoh oleh Indonesia dalam riset dan inovasi di bidang pertanian untuk mencapai kemajuan serupa.



Nilai Kejujuran Dalam Bisnis

Kasus kecurangan dalam bisnis Minyakita yang menyeruak akhir-akhir ini hanyalah salah satu dari kecurangan bisnis yang banyak terjadi di negeri ini. Sejumlah kecurangan yang merugikan rakyat terus berulang. Penipuan yang telah banyak dikeluhkan seperti pupuk palsu, pestisida palsu, benih dan bibit palsu telah merugikan petani. Belum lagi ada obat palsu, beras dan bensin oplosan, sayuran dan buah terkontaminasi bahan kimia, yang terlihat cantik dan segar tapi berdampak negatif bagi kesehatan.

Hampir semuanya sulit terdeteksi karena tidak terlihat secara kasat mata, bahkan harus melalui analisis laboratorium. Yakinkah kita akan kandungan gizi atau bahan aktif yang tertera dalam kemasan makanan atau obat ketika informasi sudah tidak bisa diandalkan?

Iklan yang menyesatkan adalah jugalah satu bentuk ketidakjujuran

dalam bisnis. Perbedaan kualitas yang diiklankan dengan barang yang sampai di tangan konsumen dalam pembelian barang melalui online banyak dikeluhkan. Perusahaan yang tidak jujur seharusnya dikucilkan, produknya tidak diiklankan oleh media. Cara ini efektif untuk membuat konsumen terhindar dari kecurangan dalam belanja lewat online.

Di antara sekian banyak kasus yang mengemuka, minyak goreng Minyakita hanyalah salah satunya. Volumennya tidak sesuai dan harganya juga di atas HET. Itu pun kecurangannya segera bisa dilihat karena kemasan tidak terisi penuh. Kalau saja volume kemasannya yang dikurangi tetapi tetap terisi penuh, kecurangannya tidak akan mudah diketahui. Sedangkan soal HET, kecurangan memang harus selalu diantisipasi karena penentuan harga seperti HET rawan kecurangan sehingga memerlukan upaya berbiaya tinggi untuk menjaganya

dari fluktuasi akibat mekanisme pasar.

Dari semua aspek, kecurangan dalam bisnis selalu berdampak buruk. Kehilangan *trust* yang menjadi syarat bagi berkembangnya satu usaha sulit untuk kembali. Bukankah pepatah mengatakan "Sekali lancung ke ujian, seumur hidup orang tak percaya". Bahkan kitab suci menyebutkan berkali-kali, "Sempurnakan takaran dan timbangan dengan adil".

Akibat kecurangan bisnis, konsumen yang kehilangan kepercayaan akan mengakibatkan bisnis jatuh bebas. Kepercayaan itu dibangun dalam waktu lama, dengan *effort* yang besar dan dilakukan secara terus menerus. Ketika kecurangan muncul dan apalagi jika terjadi berkali-kali, maka *trust* hilang dan merugikan kedua belah pihak, konsumen maupun produsen.

Kecurangan dalam bisnis akan berdampak pada bisnis jangka panjang akibat kehilangan kepercayaan, kerugian finansial, dampak terhadap



Oleh: **Memed Gunawan**

karyawan, moral, komunitas, konsumen, mitra bisnis, yang menghancurkan perkembangan bisnis secara keseluruhan.

Di era persaingan yang semakin ketat dan tak terhindarkan akan terus terjadi, kejujuran dalam berbisnis sudah sepatutnya didahulukan dan kecurangan dipangkas habis, atau kita akan menghadapi ancaman perkembangan bisnis yang serius. Standar kualitas harus diterapkan dan diawasi, serta sanksi hukum diterapkan dengan tegas. Petani dan konsumen telah menderita kerugian besar akibat kecurangan dalam berbisnis yang terjadi. Kejujuran memang pangkal dari segala kemajuan.

Jimmy Hantu,

Berbagai Pengalaman Bangun Dapur MBG

Jimmy Hantu, seorang pengusaha pertanian sukses, telah lama mengabdikan diri untuk berbagi dengan sesama. Bukan hanya program pengentasan stunting yang pernah dilakukan, kini melalui Badan Gizi Nasional dirinya dipercaya mengelola Dapur Makan Bergizi gratis (MBG).

Salah satu inisiatifnya yang paling berdampak adalah program penanganan stunting di Kecamatan Tamansari, Kabupaten Bogor. Dalam waktu satu bulan, program ini terbukti mampu menurunkan angka stunting hingga 57 persen. Keberhasilan tersebut bukan hanya berasal dari pemberian makanan gratis, tetapi juga dari metode dan perlakuan khusus yang diterapkan untuk memastikan asupan gizi yang optimal bagi anak-anak.

"Saya tidak hanya membagikan makanan, tetapi juga memberikan perlakuan khusus yang bisa membantu anak-anak tumbuh dengan lebih baik," ujar Jimmy kepada Tabloid Sinar Tani di kediamannya yang berlokasi di Kampung Nyalindung Desa Sukamantri Kecamatan Taman-sari, Kabupaten Bogor.

Dengan pengalaman memberikan makan kepada anak-anak dan memasak hingga 1.000 porsi, membuat Jimmy kemudian diminta untuk mendukung program Makan Bergizi Gratis (MBG). Ia mulai aktif di dapur MBG sejak Januari 2025. Namun, kiprahnya dalam dunia sosial telah dimulai jauh sebelum itu.

Sejak tahun 2008, ia mendirikan Yayasan Mutiara Kraton Solo, yang fokus pada pendidikan gratis bagi masyarakat. Yayasan ini membiayai sekolah TK Mutiara Hati serta pesantren yang menampung ratusan santri, memberikan pendidikan berkualitas tanpa memungut biaya. Selain itu, Jimmy juga memiliki dapur umum yang setiap harinya menyiapkan 700-1.000 porsi makanan gratis untuk para santri dan warga sekitar.

Karena itu, menyiapkan makanan gratis dalam jumlah besar bukanlah sesuatu yang asing baginya. Dengan sumber daya yang dikelola secara mandiri, seperti kebun sendiri yang menyediakan bahan pangan, khususnya sayuran, sementara kebutuhan susu dipenuhi dari peternakan sendiri. Bahkan, padi yang ditanam di lahan Sragen dibawa ke Bogor untuk digiling dan digunakan sebagai bahan pokok harian.

Dengan manajemen zero waste,

Jimmy menjadikan limbah pertanian seperti sekam digunakan untuk keperluan budiaya peternakan ayam petelur, kalkun, bebek, dan entok. Sementara bekatul dimanfaatkan untuk pakan ternak sapi dan kuda. Semua ini menunjukkan bagaimana Jimmy menerapkan pertanian berbasis kebutuhan yang efisien dan minim limbah.

MBG Sebuah Tantangan

Meski sudah terbiasa menyediakan makanan dalam jumlah banyak, Jimmy mengaku keterlibatan dalam MBG menjadi sebuah tantangan. Dari yang semula hanya menyiapkan 1.000 porsi makanan sehari, kini jumlahnya melonjak hingga 3.600 porsi per hari. Dengan keterbatasan lahan dan sumber daya, ia harus berpikir ulang mengenai strategi penyediaan bahan baku yang lebih efektif.

"Saya terbiasa memasak untuk seribu orang, tapi tiba-tiba harus menyiapkan makanan untuk lebih dari tiga ribu orang setiap hari. Ini tantangan besar," kata Jimmy. Misalnya, sayuran untuk keperluan MBG dibutuhkan mencapai 500 kg/hari, bahkan bisa lebih banyak dari jumlah yang seharusnya karena harus memperhitungkan sisa yang tidak terpakai. Jika persediaan dikurangi, maka tujuan program untuk mencerdaskan anak-anak melalui makanan bergizi akan terancam gagal.

Untuk memastikan semua berjalan lancar, Jimmy mengembangkan sistem dapur yang lebih efisien. Salah satu inovasi yang diterapkannya adalah penggunaan *steamer* sebelum memasak sayur, daging, dan lauk pauk. Dengan cara ini, tingkat kematangan lebih merata dan bakteri dapat dibunuh sebelum makanan dikonsumsi.

Langkah ini juga merupakan upaya untuk menghindari kasus keracunan makanan yang pernah terjadi di beberapa dapur MBG lain akibat proses pemasakan yang kurang sempurna. "Kami sangat memperhatikan kualitas makanan. Semua sayur, daging, dan lauk harus dikukus terlebih dahulu sebelum dimasak. Ini penting agar aman



dikonsumsi," jelasnya.

Selain itu, Jimmy juga menyadari bahwa pasokan bahan pangan menjadi faktor krusial. Ia pernah mengalami kesulitan ketika membeli 3.600 buah jeruk, tetapi setelah disortir, sekitar 20 persen mengalami kerusakan dan tidak layak konsumsi. Hal ini membuatnya berpikir ulang tentang rantai pasok yang lebih baik agar dapur MBG di berbagai daerah tidak mengalami kesulitan yang sama.

"Jika pasokan tidak dikelola dengan baik, maka risiko penggunaan bahan pangan berkualitas rendah akan meningkat. Pada akhirnya akan mempengaruhi kualitas gizi anak-anak penerima manfaat program ini," kata Jimmy berbagi pengalaman kepada pengelola dapur MBG lainnya di Indonesia.

Gandeng Masyarakat

Untuk mengatasi tantangan tersebut, Jimmy mulai menggandeng masyarakat sekitar dalam menyediakan bahan pangan. Para ibu rumah tangga dilibatkan untuk menanam sayur dengan metode pertanian yang lebih sehat. Nantinya hasil panen dibeli dengan harga pasar.

Bahkan Jimmy memberikan bibit dan pendampingan dalam proses menanam. Dengan demikian, tidak hanya memberikan dampak positif bagi program MBG, tapi juga memberdayakan ekonomi masyarakat lokal. "Saya ingin uang negara tetap berputar di dalam negeri. Kalau kita bisa menanam sendiri, kenapa harus impor? Kita bisa ciptakan ekosistem yang menguntungkan banyak orang," katanya.

Menurutnya, keberhasilan mengelola dapur MBG tidak hanya bergantung pada jumlah makan-

an yang disediakan, tetapi juga pada kualitas bahan dan proses pengolahannya. Karenaitu, pemilihan bahan baku yang segar, minim pestisida, serta proses sterilisasi yang ketat menjadi prioritas utama.

Jimmy juga memastikan bahwa setiap tahapan dalam dapur MBG dilakukan dengan standar tinggi. Sayur dan lauk yang akan dimasak terlebih dahulu dikukus sebelum diberi bumbu dan diolah lebih lanjut, memastikan bahwa tidak ada bakteri berbahaya yang tersisa.

"Begitu juga dengan daging ayam yang dibeli dari pasar, ia memastikan bahwa semua dipotong, dicuci bersih, lalu dikukus untuk membunuh bakteri sebelum dimasak lebih lanjut. Telur pun dikukus terlebih dahulu untuk memastikan kematangannya merata," tuturnya.

Dari tantangan yang dihadapinya, Jimmy semakin menyadari pentingnya pertanian terpadu yang presisi dalam mendukung keberlanjutan program MBG. Dengan pengalaman yang telah dijalani, Jimmy ingin memberikan contoh kepada dapur MBG lain agar dapat menerapkan sistem serupa demi menjaga kualitas makanan yang disajikan.

Jimmy mengingatkan, jika program ini dijalankan hanya dengan orientasi bisnis semata, maka akan sulit mencapai hasil yang diharapkan. "MBG harus dijalankan dengan niat tulus untuk mencerdaskan anak bangsa, bukan sekadar mencari keuntungan. Kalau hanya bisnis, kualitas pasti dikorbankan," tegasnya.

Jika dilakukan dengan benar, maka MBG dapat menjadi program yang membawa perubahan bagi generasi mendatang. Tidak hanya aspek kesehatan tapi juga dalam membangun ekosistem pangan yang berkelanjutan. **Herman/Yul**



Komitmen Nyata Menuju Swasembada Pangan dari Merauke

Dari ujung timur Indonesia, Kabupaten Merauke kembali menegaskan perannya sebagai lumbung pangan nasional dengan menggelar panen raya serentak hasil program optimasi lahan. Panen serentak berlangsung di enam distrik yang dipusatkan di Kampung Urumb, Distrik Semangga, Kamis (20/3).

Program optimasi lahan telah menggarap total 40.000 hektar (ha) dengan 31.000 ha sudah diolah dan 9.000 ha dalam proses pengolahan lebih lanjut. Optimasi lahan ini bertujuan meningkatkan indeks pertanaman dan produksi beras di Kabupaten Merauke guna memperkuat ketahanan pangan nasional. Panen raya serentak ini melibatkan distrik-distrik sentra pangan utama, yaitu Merauke, Jagebob, Malind, Tanah Miring, Kurik, dan Semangga.

Laporan produktivitas panen dari total 497 ha yang dipanen menunjukkan hasil yang mengembirakan. Diantaranya Distrik Semangga 4,2 ton/ha GKP, Distrik Kurik 8 ton/ha GKP, Distrik Tanah Miring 6 ton/ha GKP, dan Distrik Malind 5,7 ton/ha GKP. Capaian ini menjadi sinyal positif keberhasilan program optimasi lahan di Merauke.

Menteri Pertanian Andi Amran Sulaiman yang hadir secara daring juga menyampaikan apresiasi atas keberhasilan optimasi lahan dan panen raya di Merauke. Ia menekankan bahwa pencapaian ini merupakan bukti nyata dari kerja sama solid antara pemerintah pusat, daerah, serta petani dan pemangku kepentingan lainnya.

"Saya bangga dengan saudara-saudara kita di Papua. Kita bangun Papua bersama agar kesejahteraan meningkat, tidak ada pengangguran, dan kemiskinan bisa dihapuskan dari tanah Merauke, Insya Allah. Presiden juga memberikan perhatian khusus agar Merauke menjadi salah satu pilar utama dalam mewujudkan swasembada pangan nasional," ungkap Mentan Amran.

Kolaborasi jadi Kunci Penting
Bupati Merauke, Yoseph Gebze

menyampaikan apresiasi kepada seluruh pihak yang telah berperan dalam menyukseskan program ini. Menurutnya, kolaborasi yang solid antara semua elemen menjadi kunci penting dalam meningkatkan produktivitas pertanian dan memperkuat ketahanan pangan di Merauke. "Kehadiran kita semua di sini adalah bukti nyata dari kolaborasi masif dalam mewujudkan swasembada pangan," katanya.

Kabupaten Merauke pada tahun 2024 memiliki target tanam 103.808,50 ha dengan hasil panen mencapai 385.819,23 ton GKP. Pada 2025, target tanam 115.000 ha dengan target produksi 627.000 ton.

Realisasi tanam Oktober-Maret seluas 40.539,21 ha dan panen sampai dengan Maret 2025 sudah mencapai 22.199,6 ha dengan produksi sekitar 126.534 ton GKP (produktivitas 5,7 ton/ha). "Ini membuktikan bahwa optimasi lahan mampu meningkatkan produksi secara signifikan," kata Yoseph, Kamis (20/3).

Pada kesempatan yang sama Gubernur Papua Selatan, Apolo Safanpo, juga menegaskan dukungan penuh terhadap program strategis nasional sebagai upaya nyata dalam memperkuat ketahanan pangan. Ia menekankan bahwa pemerintah provinsi akan terus berperan aktif dalam mendukung program tersebut.

"Lahan yang sebelumnya tidak produktif kini telah dioptimalkan untuk meningkatkan indeks pertanaman. Jika sebelumnya hanya satu kali tanam dan panen per tahun, kini dengan optimasi lahan, bisa mencapai dua hingga tiga kali tanam dan panen. Untuk itu, infrastruktur pertanian seperti irigasi dan sarana pendukung lainnya harus terus ditingkatkan," tuturnya.

Apolo mengungkapkan, panen raya serentak ini juga diharapkan menghasilkan padi berkualitas yang

akan segera diserap Bulog sesuai harga pembelian pemerintah (HPP) yang telah ditetapkan. Bahkan ia mengajak seluruh pihak untuk terus bersinergi dalam pengembangan sektor pertanian guna menjaga ketersediaan stok pangan serta mewujudkan ketahanan, kemandirian, dan kedaulatan pangan nasional.

"Atas nama pemerintah dan masyarakat Papua Selatan, saya mengucapkan terima kasih kepada Menteri Pertanian, para penyuluh, Babinsa, serta para petani yang merupakan pahlawan pangan. Terima kasih juga kepada semua pihak yang telah mendampingi petani dan membantu pemerintah dalam menjalankan program ini," ungkapnya.

Tonggak Penting Pertanian Merauke

Masyarakat Kabupaten Merauke merayakan keberhasilan panen raya yang menjadi tonggak penting dalam kebangkitan pertanian lokal. Keberhasilan ini tidak hanya meningkatkan kesejahteraan petani tetapi juga memperkuat semangat gotong-royong dalam mengelola lahan pertanian yang sebelumnya terbengkalai.

Yosefina Parera, anggota Kelompok Tani Kampung Urumb, mengungkapkan rasa syukur dan apresiasi terhadap kegiatan optimasi lahan yang telah membantu petani kembali mengelola lahan mereka. Sebelumnya petani sudah beberapa tahun tidak membuka lahan, sehingga banyak lahan tidur tidak ditanami.

"Tahun ini kami bersyukur bahwa kami orang asli Papua banyak yang buka lahan. Karena itu yang mendukung kami bisa buka lahan dan bisa panen. Kami bersyukur tahun ini hasilnya memuaskan.

Bahkan satu petani dia giling kemarin dia dapat Rp 80 juta, sebelumnya belum pernah dia mencapai sampai begitu," ungkap Yosefina.

Keberhasilan panen raya serentak di 6 Distrik 57 Kampung Kawasan Sentra Produksi Pertanian yang berpusat di Kampung Urumb Distrik Semangga ini tidak terlepas dari program optimasi lahan yang melibatkan sinergi antara masyarakat setempat, TNI, dan Dinas Pertanian Kabupaten Merauke. Program ini tidak hanya memberikan bantuan sarana-prasarana produksi, tetapi juga pendampingan intensif bagi petani dalam pengelolaan lahan.

Yosefina menekankan pentingnya keberlanjutan program ini agar petani terus mendapatkan bimbingan, akses terhadap teknologi pertanian, serta pendampingan dalam mengoptimalkan lahan pertanian yang selama ini terbengkalai. "Kami mohon agar bantuan ini tidak dihentikan, karena kami masih membutuhkan dukungan untuk mengelola lahan kami," ujarnya.

Ke depan Yosefina berharap agar perhatian terhadap infrastruktur pertanian, seperti pintu air dan irigasi, traktor, dan alat mesin pertanian lainnya dapat ditingkatkan untuk mendukung keberhasilan pertanian di masa mendatang. Dengan adanya optimasi lahan dan panen raya ini, diharapkan dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat lokal dan mengurangi ketergantungan pada pihak luar.

Keberhasilan panen raya ini tidak hanya menjadi bukti potensi pertanian di Merauke tetapi juga memperkuat semangat gotong-royong dan kolaborasi antara masyarakat dan pemerintah dalam mengembangkan sektor pertanian.

Humas Ditjen
Tanaman Pangan/Yul





BP Muda Raup Rp 4 Miliar, Maryoto Ungkap Rahasiannya

Maryoto dan Brigade Pangan (BP) Muda Jaya Sejahtera sukses besar! Dengan 200 hektare lahan dan teknologi alsintan, mereka berhasil panen 800 ton gabah, meraup Rp 4 miliar. Apa rahasianya?

Di tengah upaya Indonesia memperkuat ketahanan pangan, Maryoto, petani muda dari Desa Taejaya, Kecamatan Maluku, Kabupaten Pulang Pisau, Kalimantan Tengah, membuktikan bahwa pertanian modern bisa menjadi sektor yang menguntungkan.

Bersama Brigade Pangan (BP) Muda Jaya Sejahtera, ia sukses mengelola 200 hektare lahan pertanian dan meraih pendapatan hingga Rp 4 miliar dalam satu musim panen.

Kesuksesan ini tidak datang begitu saja. Maryoto dan timnya memanfaatkan teknologi alat dan mesin pertanian (alsintan) secara maksimal sehingga produktivitas pertanian meningkat drastis.

Teknologi alsintan menjadi faktor utama yang membantu BP Muda Jaya Sejahtera dalam meningkatkan efisiensi pertanian. Dengan penggunaan alat modern, mereka dapat menghemat waktu dan

tenaga dalam pengolahan lahan, penanaman, hingga panen.

Teknologi ini juga membantu meminimalisir kehilangan hasil panen yang sering terjadi jika masih menggunakan cara tradisional. Hasilnya, produktivitas meningkat dari 3 ton per hektare menjadi 4 ton per hektare.

Dengan total produksi mencapai 800 ton gabah dan harga Gabah Kering Panen (GKP) yang berada di kisaran Rp 5.000 per kilogram, total pendapatan yang diperoleh Brigade Pangan Muda Jaya Sejahtera mencapai Rp 4 miliar.

Maryoto menegaskan bahwa keberhasilan ini tidak lepas dari dukungan Kementerian Pertanian yang telah memberikan bantuan alsintan serta program optimalisasi lahan.

"Alhamdulillah, kami dibantu oleh Kementerian Pertanian dalam program optimalisasi lahan. Dengan teknologi alsintan, pekerjaan menjadi

lebih cepat dan efisien, hasil panen pun meningkat," ujar Maryoto.

Regenerasi Petani Muda

Regenerasi petani muda menjadi tantangan besar dalam sektor pertanian Indonesia. Namun, kesuksesan Maryoto dan timnya membuktikan bahwa pertanian bisa menjadi profesi yang menjanjikan jika dikelola dengan inovasi dan strategi yang tepat.

Brigade Pangan Muda Jaya Sejahtera bukan hanya sekadar kelompok tani, tetapi juga menjadi wadah bagi anak-anak muda yang ingin terjun ke dunia pertanian modern.

Dengan pendekatan berbasis teknologi, mereka mampu mengubah pertanian dari sekadar aktivitas tradisional menjadi bisnis bernilai miliaran rupiah.

"Harapan saya dan teman-teman bisa mencapai hasil produksi yang lebih tinggi lagi. Semoga semakin banyak petani muda yang mau bergabung dan melihat pertanian sebagai peluang besar," kata Maryoto.

Maryoto dan timnya mengapresiasi dukungan penuh dari Kementerian



Pertanian, terutama dalam program optimalisasi lahan dan bantuan alsintan. Dengan semakin banyak petani muda yang mengadopsi teknologi, diharapkan sektor pertanian di Indonesia semakin maju dan berdaya saing tinggi.

"Mudah-mudahan ke depannya kita semua diberikan kesehatan dan sukses. Semangat petani muda, semangat petani Indonesia!" tutup Maryoto.

Kesuksesan Brigade Pangan Muda Jaya Sejahtera menjadi bukti bahwa dengan kerja keras, inovasi, dan dukungan teknologi, pertanian dapat menjadi tulang punggung ekonomi Indonesia.

Jika lebih banyak petani muda mengikuti jejaknya, bukan tidak mungkin Indonesia akan semakin kuat sebagai negara agraris yang mandiri dan berdaulat pangan.

Nattasya/Gsh

Kenali Minyak Goreng Palsu

Sejumlah masyarakat dihebohkan dengan kasus Minyakita. Selain harganya berada di atas Harga Eceran Tertinggi (HET), ternyata volume minyak goreng kemasan botol 1 liter kurang dari semestinya. Bahkan disinyalir, pelakunya juga melakukan pemalsuan.

Lantas, bagaimana cara membedakan antara minyak goreng asli dan palsu? Menurut Dr Nur Wulandari, dosen Departemen Ilmu dan Teknologi Pangan IPB University, kasus pemalsuan tersebut merupakan bagian dari kecurangan pangan atau *food fraud*.

Berdasarkan Global Food Safety

Indikasi Minyak Goreng Bermutu Buruk

1. Minyak goreng cepat berasap saat dipanaskan.
2. Minyak goreng cepat berubah warna keruh dan menjadi gelap kecoklatan.
3. Minyak goreng terasa lebih kental.
4. Minyak goreng lebih cepat berbuih/berbusa.
5. Produk gorengan yang dihasilkan cenderung lebih berminyak.

Initiative (GFSI 2014), *food fraud* mencakup penggantian bahan panganyangdisengaja, penambahan, perusakan produk pangan, informasi produk yang keliru pada kemasan atau label produk pangan. Tujuannya untuk keuntungan ekonomi dan dapat berdampak bagi kesehatan konsumen.

Dalam kasus ini, menurut Wulan, sapaan akrabnya, pemalsuan yang terjadi berupa penggantian atau penambahan dengan minyak goreng yang mutunya lebih rendah, diduga dicampur dengan minyak goreng bekas pakai. Terjadi juga pemalsuan berupa informasi produk pada label, yaitu isi bersih minyak goreng dalam kemasan yang tidak sesuai dengan yang seharusnya.

"Adapun minyak goreng palsu merupakan minyak goreng yang di dalamnya telah ditambahkan atau dicampur dengan bahan lain yang menurunkan mutu minyak goreng tersebut," ujar Dr Wulan.

Sementara itu, lanjutnya, minyak goreng asli adalah minyak goreng yang memenuhi standar mutu dan memenuhi syarat pada SNI. Misalnya, minyak goreng sawit harus memenuhi SNI 7709:2019. Perbedaan mutu minyak goreng secara praktis bisa dilakukan dengan



pengujian keadaan minyak goreng pada aspek bau, rasa, dan warna, dan kekentalannya.

Menurutnya, minyak goreng bermutu baik memiliki bau dan rasa yang normal, khas minyak goreng cenderung bland (netral), serta tidak ada aroma dan rasa yang menyimpang seperti aroma tengik dan aroma menyengat. "Secara visual minyak goreng terlihat jernih dengan warna kuning keemasan, tidak ada endapan berwarna gelap atau partikel-partikel di bagian bawah minyak," ujar Wulan.

Selain itu, pengamatan terhadap kinerja minyak goreng dapat dilakukan saat digunakan. Dr Wulan menjelaskan, minyak goreng

AGRITEKNOLOGI



yang mutunya kurang baik dapat memiliki kinerja yang lebih rendah. Bahkan terdapat risiko bahaya keamanan pangan dari konsumsi minyak goreng bermutu rendah.

"Selama penggunaannya, minyak goreng akan mengalami perubahan komponen kimia penyusunnya, antara lain berupa kenaikan asam lemak bebas, bilangan peroksida, dan komponen hasil degradasi minyak selanjutnya akibat reaksi kimiawi yang dapat bersifat sebagai radikal bebas," urai Dr Wulan.

Jika terlalu banyak mengonsumsi produk pangan yang digoreng dengan minyak yang bermutu buruk, risiko asupan komponen kimia berbahaya semakin tinggi. "Tak hanya itu, hal tersebut juga akan berdampak negatif bagi kesehatan tubuh manusia. Dampak yang dapat terjadi berupa peningkatan risiko terjadinya penyakit degeneratif dan kronis," paparnya seperti dikutip dari IPB.ac.id.

Karena itu, Dr Wulan menyarankan menghentikan penggunaan minyak goreng yang bermutu rendah, dan beralih mengonsumsi minyak yang bermutu baik. Selain itu, banyak mengonsumsi jenis pangan lainnya yang tinggi serat, vitamin, dan antioksidan seperti buah dan sayur segar untuk mengurangi dampak asupan bahan kimia yang berbahaya atau bersifat radikal bebas. **Yul**



PT. Agra Intan Makmur Sejahtera

Selamat Hari Raya Idul Fitri

1 Syawal 1446 H

Mohon Maaf Lahir dan Batin



PT. Clarexindo Makmur Sejahtera





AGRI TIPS

Irigasi Otomatis, Mudik Tetap Tenang

Mudik Lebaran adalah momen yang paling dinanti, tetapi bagi para petani dan pecinta tanaman, meninggalkan kebun atau pekarangan tanpa penyiraman bisa menjadi dilema. Tanaman yang dibiarkan tanpa air dalam waktu lama bisa mengalami stres, layu, bahkan mati. Solusinya? Sistem irigasi otomatis, yang memastikan tanaman tetap mendapatkan pasokan air meskipun pemiliknya sedang bepergian.

Irigasi otomatis adalah sistem penyiraman yang bekerja secara mandiri tanpa perlu diawasi terus-menerus. Dengan teknologi ini, air diberikan secara teratur sesuai kebutuhan tanaman, menghindari risiko kekeringan maupun kelebihan air.

Salah satu metode yang paling populer adalah irigasi tetes, di mana air dialirkan langsung ke akar tanaman melalui selang berlubang. Metode ini sangat hemat air dan cocok untuk berbagai jenis tanaman, mulai dari sayuran hingga buah-buahan.

Selain irigasi tetes, ada juga sistem sprinkler, yang bekerja seperti hujan buatan dengan menyemprotkan air ke seluruh area. Sistem ini ideal untuk lahan yang lebih luas atau tanaman yang memerlukan kelembaban merata, seperti padi dan hortikultura.

Jika lahan yang ditinggalkan lebih kecil, seperti pekarangan rumah atau kebun hidroponik, maka wick irrigation bisa menjadi solusi sederhana. Dengan sistem ini, kain atau tali berfungsi sebagai sumbu

yang menyerap air dari wadah dan mengalirkannya perlahan ke akar tanaman.

Keunggulan irigasi otomatis bukan hanya pada kemudahan perawatan tanaman selama mudik, tetapi juga pada efisiensi penggunaan air. Beberapa sistem canggih bahkan dilengkapi sensor kelembapan tanah, yang akan mengaktifkan penyiraman hanya ketika tanah mulai kering.

Untuk opsi yang lebih sederhana, timer otomatis dapat digunakan agar penyiraman terjadi pada waktu tertentu setiap hari.

Bagi yang ingin alternatif murah dan mudah, sistem irigasi otomatis juga bisa dibuat sendiri di rumah. Salah satu metode DIY yang populer adalah botol plastik berisi air, yang ditusuk kecil di bagian tutupnya, lalu ditancapkan ke dalam tanah di dekat akar tanaman.

Cara ini memungkinkan air menetes perlahan ke dalam tanah, menjaga kelembaban tanpa perlu penyiraman manual.

Dengan menerapkan sistem irigasi otomatis, petani dan penghobi tanaman bisa menikmati mudik dengan lebih tenang, tanpa khawatir tanamannya akan kekeringan.

Teknologi ini tidak hanya berguna saat liburan, tetapi juga membantu menghemat waktu dan tenaga dalam merawat tanaman sehari-hari.

Jadi, sebelum berangkat mudik, pastikan tanaman sudah dilengkapi sistem irigasi otomatis agar tetap subur dan segar saat kembali ke rumah! **Nattasya**

PUPUK ORGANIK CAIR

EM4TM

EFFECTIVE MICROORGANISMS 4

**HEMAT BIAYA
PANEN BERLIPAT
GANDA**

TEKNOLOGI FERMENTASI
BAHAN ORGANIK BERMANFAAT UNTUK:

- Memperbaiki sifat biologis, fisik dan kimia tanah.
- Meningkatkan produksi tanaman dan menjaga kestabilan produksi
- Memfermentasikan bahan organik tanah dan mempercepat dekomposisi.
- Meningkatkan kualitas dan kuantitas hasil pertanian yang berwawasan lingkungan.
- Meningkatkan keragaman mikroba yang menguntungkan di dalam tanah.
- Meningkatkan ketersediaan nutrisi dan senyawa organik dalam tanah.
- Meningkatkan Fixasi Nitrogen/Bintil akar.
- Dapat mengurangi kebutuhan pupuk kimia dan pestisida.
- Dapat digunakan untuk semua jenis tanaman dan tanah.
- Pembuatan pestisida organik
- Pembuatan kompos bokashi.



L958/HAYATI/DEPTAN-PPVTPP/VIII/2011

Kadar Hara Pupuk

C organik = 27,05 % ; pH = 3,90 ;
N = 0,07 % ; P₂O₅ = 3,22 ppm;
K₂O = 7675,0 ppm; Ca = 1676,25;
Mg = 597,0 ppm; B < 20 ppm;
Cu < 0,01 ppm; Mn = 3,29 ppm;
Fe = 5,54 ppm; Zn = 1,90 ppm;

Mikroba:

Lactobacillus = 8,7 x 10⁵ sel/ml;
Pelarut Fosfat = 7,5 x 10⁶ sel/ml;
Yeast/Khamir = 8,5 x 10⁶ sel/ml;

**Diproduksi dan Dipasarkan
PT. SONGGOLANGIT PERSADA**

KANTOR PEMASARAN :

JAKARTA & SUMATERA : Telp. (021) 78833766 & 78834091 Fax : (021) 78833766
E-mail : agoes_em4@yahoo.com, slpjakarta@em4-indonesia.com
JAWA TENGAH : Telp & Fax : (0293) 326593 E-mail : slpjateng@em4-indonesia.com
JAWA TIMUR : Telp & Fax : (031) 7405203 E-mail : slpjatim@em4-indonesia.com
BALI : Telp & Fax : (0361) 8424066 E-mail : slpbali@em4-indonesia.com

Web: www.em4-indonesia.com

Email : bokashiok@yahoo.com

ADVANCED TECHNOLOGY TOWARDS NATURE FARMING



Target Panen Padi 10 Ton Tercapai dengan EM-4



pupuk tambahan untuk mempercepat pertumbuhan padi, tapi hasil produksi padi tetap tidak bisa meningkat, bahkan cenderung menurun," keluh Kang Herman panggilan akrabnya. Ia tak habis pikir, mengapa padi yang ia tanam tidak tumbuh maksimal, sedangkan ia sudah melakukan pemupukan secara intensif dan benar.

Sekarang setelah menggunakan EM-4, tanaman padi tumbuh subur dengan jumlah anakan meningkat (antara 40 - 70 anakan) dibanding sebelumnya (25-40 anakan). Selain itu, malay padi padat dan terisi penuh. Otomatis dengan banyaknya jumlah anakan dan jumlah malay, produksi padi meningkat saat panen.

Jadi kata Herman, sebelum tanah diolah, bahan organik berupa, pupuk kandang, bekatul, dedak, sekam padi, rumput-rumput disebar merata pada petak sawah. Selanjutnya, larutan EM-4 aktif (2 liter EM-4 + molase 2 liter + 200 liter air) dimasukkan ke petak sawah bersamaan dengan masuknya air irigasi. Lahan kemudian dibajak hingga seluruh bahan organik pada lahan tercampur dan terbenam dalam tanah dan biarkan terfermentasi selama 1-2 minggu, selanjutnya lahan ditanami padi. "Tanah sawah yang banyak lur (lobang cacing) membuktikan lahan subur, kaya bahan organik dan membuat pertumbuhan padi sangat cepat, anakan banyak dan malay padi terisi penuh jarang ditemui gabah kosong," ungkap Herman.

Memang keuntungan menggunakan teknologi EM-4 pertanian, Selain umur

panen lebih cepat, yakni sekitar umur 85 hari, dibandingkan dengan sistim biasa/konvensional yakni panen padi sekitar umur 105 hari. Selain itu, malay padi padat berisi dan sedikit yang kosong, satu tangkai bisa berisi sampai 185 - 200 bulir, jika sebelumnya hanya 95-110 bulir/tangkai. EM-4 juga membuat biaya pupuk lebih hemat dari sebelumnya. Dan yang membuatnya gembira, hasil panen lebih tinggi dibandingkan dengan sistim konvensional (menggunakan pupuk kimia).

EM-4 pertanian juga memberi keuntungan pada lingkungan. Tidak meninggalkan residu pada hasil pertanian serta hama penyakit yang menyerang pada tanaman padi mudah dikendalikan, padi yang dihasilkan juga organik yang mempunyai nilai jual lebih tinggi. Tak hanya itu itu, keunggulan lainnya adalah perlakuan EM-4 ke dalam tanah dapat meningkatkan ketersediaan kandungan nutrisi yang dapat diserap oleh perakaran tanaman. Mikroorganisme yang menguntungkan dalam EM-4, dapat menyuburkan tanah melalui penyediaan nitro-

gen bagi tanaman kurang lebih 30%, meningkatkan serapan P tanah dan melarutkan fosfat. Selain itu, mikroorganisme yang berasal dari EM-4 juga dapat menghasilkan asam-asam organik yang mampu bereaksi melarutkan mineral-mineral tanah.

Pemberian EM-4 ke dalam tanah juga mampu meningkatkan keragaman dan populasi mikroorganisme tanah sehingga jumlah dan aktivitas mikroorganisme juga meningkat. Mikroorganisme yang terdapat dalam kultur EM-4 juga dapat mengatur keseimbangan mikroorganisme tanaman dan tanah.

Tak hanya itu, peningkatan konsentrasi EM-4 menyebabkan populasi mikroorganisme dalam tanah meningkat dan aktivitas penguraian bahan organik berupa gula, alkohol, asam asetat, asam amino dan senyawa organik lain termasuk CO₂ juga meningkat. Jadi tunggu apa lagi, pakai saja EM-4 yang telah terbukti memberikan hasil produksi pertanian yang lebih meningkat dan menguntungkan.***

No Pendaftaran : L958/HAYATI/DEPTAN-PPVTPP/VIII/2011

Suherman (40) petani asal Karawang Jawa Barat, tersenyum puas. Panen padi kali ini meningkat dibanding sebelumnya. Padi jenis Ciherang yang biasanya hanya bisa ia panen sebanyak 5 - 6 ton/hektar, kali ini meningkat terus dan hampir mencapai 10 ton/hektar. Hasil ini diperoleh sejak ia menggunakan EM-4 sejak 3 tahun yang lalu.

Teringat waktu itu, sebelum menggunakan EM-4, pemberian dosis pupuk kimia yang ia lakukan dalam meningkatkan produksi padi, mulai dari pemupukan intensif, perawatan berkala dan pemberantasan hama. Namun, padi yang ia tanam tidak memberikan hasil yang maksimal, bahkan produksi padinya semakin menurun. "Segala macam pupuk sudah saya pakai untuk meningkatkan produksi. dari pupuk dasar hingga

Diproduksi dan dipasarkan oleh :

PT. Songgolangit Persada

KANTOR PEMASARAN :

JAKARTA & SUMATERA : Telp. (021) 78833766 & 78834091 Fax : (021) 78833766

E-mail : agoes_em4@yahoo.com, slpjakarta@em4-indonesia.com

JAWA TENGAH

: Telp & Fax : (0293) 326593E-mail : slpjateng@em4-indonesia.com

JAWA TIMUR

: Telp & Fax : (031) 7405203E-mail : slpjatim@em4-indonesia.com

BALI

: Telp & Fax : (0361) 8424066E-mail : slpbali@em4-indonesia.com

Web: www.em4-indonesia.com, Email : bokashiok@yahoo.com

Komersialisasi E-PAPER SinarTani

Tabloid SinarTani

Tabloid sinartani.com

SINTA TV

E-paper Sinartani sudah berjalan selama 2 tahun dan memberikan informasi yang lebih banyak dibandingkan dengan Sinartani versi cetak. E-paper Sinartani terbit tiap minggu, 48 kali setahun, terdiri dari 20-24 halaman sekali terbit. Informasinya mencakup issue-issue yang lebih melebar, selain pertanian juga mencakup informasi umum dan humaniora.

Sampai saat ini e-Paper Sinartani masih didistribusikan secara gratis ke semua penyuluh. Kini, waktunya E-Paper yang sudah dikenal oleh penyuluh dan petani itu mulai dijual secara komersil dengan harga yang teramat murah, yaitu Rp 1.500/edisi atau Rp 72.000/tahun.

Mudah-mudahan upaya ini merupakan sinergi yang baik antara pembaca dengan penerbit Sinartani yang tidak henti-hentinya berupaya meningkatkan kualitas Sinartani agar lebih bermanfaat dan sekaligus memberi bahan bacaan yang baik bagi pembacanya.

Para pembaca yang ingin berlangganan dipersilahkan mengirimkan nama dan nomor HP-nya, melalui WhatsApp ke Sdr Wawan (081216304232) serta mentransfer biaya tahunan sebesar Rp 72.000 ke Rekening Sinartani: Bank Mandiri Cab. Ragunan No. 127.0096.016.413



BERLANGGANAN

E-paper Tabloid Sinartani

Hanya dengan
Rp. 72.000 / Tahun

HUBUNGI :
0813 1757 5066

Untuk mendapatkan informasi lebih lanjut

KAMI MENJANGKAU LEBIH LUAS

Mudik Lebaran, Jaga Stamina dan Jangan Ngantuk

Menjelang musim mudik, menjaga stamina tubuh dengan asupan makanan yang tepat sangat penting untuk mencegah kantuk saat berkendara jarak jauh. Untuk mencegah hal ini, asupan makanan yang tepat sangatlah penting.



Menurut Ahli Gizi Masyarakat IPB University, Dr dr Karina Rahmadia Ekawidyan, MGizi terdapat beberapa penyebab utama seseorang mudah mengantuk saat mudik, terutama bagi pengemudi. Pertama, kurangnya jam tidur karena bangun lebih pagi untuk sahur dan tidur lebih malam.

Kedua, jika pengemudi menyetir dengan waktu yang lama dan melihat pandangan jalan yang monoton akan membuat pengemudi bosan dan akhirnya mengantuk. Ketiga, umumnya pengemudi memaksakan diri untuk mengemudi pada malam hari. Padahal, secara biologis, malam hari adalah waktu untuk tidur, sehingga menyebabkan kantuk.

Untuk mencegah atau mengurangi rasa mengantuk, Karina menyarankan agar para pemudik memperhatikan pola makan sebelum dan selama perjalanan, karena berpengaruh terhadap stamina tubuh.

Karina menyebut, ada beberapa makanan yang ketika dikonsumsi cenderung menyebabkan mengantuk, ada juga yang bisa meningkatkan stamina tubuh. "Makanan yang cenderung menyebabkan mengantuk, misalnya banyak mengonsumsi makanan yang menyebabkan kenaikan gula darah terlalu cepat akhirnya mengantuk, seperti roti, keripik, gorengan dan lainnya," tuturnya.

Sementara, untuk makanan yang dapat mencegah kantuk dan menyebabkan tubuh lebih berenergi, dr. Karina menyarankan agar mengonsumsi makanan yang memiliki karbohidrat kompleks, tinggi protein dan rendah lemak. "Bisa dengan telur, ayam, daging, kacang-kacangan, atau buah mengandung air yang bisa mencegah kita dari dehidrasi," jelasnya.

Rekomendasi Makanan

Lebih detail, dr Karina memberikan rekomendasi makanan peningkat stamina saat mudik. Sumber karbohidrat kompleks. Pertama, sereal utuh yakni beras merah, beras hitam, gandum, oat dan jagung. Kedua, sayuran berpati seperti kentang dan ubi. Ketiga, kacang-kacangan. "Selain sumber protein yang baik, kacang-kacangan juga mengandung karbohidrat kompleks," ujarnya.

Sementara sumber protein rendah lemak yakni ayam tanpa kulit, daging tanpa lemak/gajih, putih telur, ikan. Lalu, sumber lemak baik diantaranya, ikan, kacang-kacangan, minyak zaitun, atau lemak di dalam buah seperti alpukat. Selain itu, buah dan sayuran yang mengandung banyak serat, vitamin, mineral, dan air.

"Tidak kalah penting, pengemudi harus banyak minum air putih dan memastikan asupan cairan yang cukup saat sahur maupun berbuka. Meskipun berpuasa, disarankan tetap mengonsumsi air minimal delapan gelas atau sekitar 1,5 hingga 2 liter per hari," tuturnya.

Untuk kafein dari kopi atau teh, menurut dr Karina memang efektif untuk menghilangkan kantuk, tapi hanya dalam jangka waktu pendek. "Kafein memang bisa mencegah kita mengantuk, tetapi jika dikonsumsi terus menerus akan membuat kita sering buang air kecil dan akhirnya dehidrasi," paparnya.

dr Karina mengingatkan, batas aman konsumsi kafein untuk orang dewasa adalah 400 mg atau empat cangkir dalam sehari. Namun, ia menyarankan maksimal sekitar satu sampai dua cangkir saja. "Obat kantuk itu bukan minum minuman yang mengandung kafein, tapi memang harus tidur. Jadi, lebih baik istirahat sejenak untuk mengembalikan energi," katanya mengingatkan.

Cegah Mabuk Perjalanan

Sementara itu bagi sebagian orang, perjalanan panjang selama mudik bisa menimbulkan mabuk perjalanan. Mabuk perjalanan atau motion sickness, terjadi ketika ada ketidaksinkronan antara rangsangan visual dari mata dan keseimbangan pada telinga, yang menyebabkan gejala seperti pusing, mual, dan muntah.

Kondisi ini dapat dialami siapa saja, tetapi ada beberapa kelompok yang lebih rentan seperti wanita, anak-anak usia 2 hingga 12 tahun, serta penderita vertigo atau migrain. Faktor hormonal, seperti menstruasi atau kehamilan, juga dapat meningkatkan risiko mabuk perjalanan.

Gejala umum yang muncul akibat mabuk perjalanan antara lain mual, muntah, pusing, berkeringat dingin, napas cepat, air liur berlebihan, serta perasaan tidak nyaman atau tidak seimbang. Faktor psikologis, seperti kecemasan atau ketakutan terhadap perjalanan, juga dapat memperburuk gejala tersebut. Dengan mengikuti tips ini, diharapkan perjalanan mudik dapat lebih nyaman dan aman.

Dosen Fakultas Kedokteran IPB University, dr Citra Ariani, SpKP, MBIomed, berbagi beberapa tips untuk mencegah mabuk perjalanan. Salah satu cara mencegah mabuk perjalanan adalah dengan memilih tempat duduk yang tepat.

"Untuk perjalanan dengan kendaraan pribadi atau bus, duduk dekat jendela atau di kursi depan mobil dapat membantu mengurangi gejala mabuk perjalanan. Untuk perjalanan udara, tempat duduk di dekat sayap pesawat lebih disarankan," tuturnya.

Selain itu, mengemudi sendiri kendaraan pribadi adalah sebuah keuntungan. Sebab, hal ini dapat mengurangi risiko mabuk perjalanan dibandingkan menjadi penumpang. "Saat Anda harus menjadi

penumpang, usahakan agar dapat melihat ke horizon, cukup tidur sebelum berangkat, dan menjaga hidrasi tubuh dengan banyak minum air putih," sarannya.

Dr Citra juga mengingatkan agar pemudik menghindari merokok dan makan makanan berat sebelum berangkat. Sebab, hal tersebut bisa memperburuk gejala mabuk perjalanan. "Distraksi, seperti berbicara atau mendengarkan musik, juga dapat membantu mengurangi rasa tidak nyaman selama perjalanan," katanya.

Terkait penggunaan obat-obatan antimabuk perjalanan, dr Citra menjelaskan bahwa obat semacam ini bekerja dengan menyupresi sinyal pada otak yang menyebabkan ketidaksinkronan informasi antara mata dan telinga. Biasanya obat antimabuk yang dijual bebas di pasaran mengandung dimenhidrat, golongan antihistamin yang dapat menyebabkan kantuk.

Center for Disease Control and Prevention (CDC) menyarankan agar obat ini dicoba terlebih dahulu di rumah untuk mengetahui dosis yang tepat dan efek sampingnya. Jika memiliki kondisi kesehatan tertentu, disarankan untuk berkonsultasi dengan dokter sebelum mengonsumsi.

dr Citra juga membagikan alternatif alami yang dapat membantu mengurangi gejala mabuk perjalanan. Salah satunya jahe. Konsumsi jahe dalam bentuk permen atau teh, bisa memberikan efek yang menenangkan.

"Menghirup minyak esensial dengan aroma jahe, lavender, atau peppermint juga dapat membantu sebagian orang. Namun, perlu diperhatikan bahwa aroma tertentu justru dapat memperburuk mabuk perjalanan pada sebagian orang," paparnya seperti dikutip dari IPB.ac.id. **Yul**



Sate Bebek Tambak

Jangan Terlewatkan Saat Mudik

Liburan panjang Hari Raya Idul Fitri banyak dimanfaatkan masyarakat perantau untuk kembali ke kampung halaman atau mudik. Perjalanan panjang pemudik pastinya cukup melelahkan. Untuk menghilangkan rasa lelah, pemudik biasanya akan istirahat di rest area, masjid atau rumah makan.

Bagi pemudik arah Banyumas, Kebumen, Purworejo atau yang menuju DI Yogyakarta melalui jalur selatan, ada satu tempat kuliner yang patut dicoba. Di wilayah Tambak, Banyumas, tepatnya di sepanjang jalan raya Sumpiuh-Tambak, pemudik akan mudah mendapati rumah makan sate bebek.

Kuliner berbahan baku bebek memang menjadi salah satu hidangan yang sangat populer di Indonesia. Tak terkecuali di Kecamatan Tambak, Kabupaten Banyumas. Sate bebek khas Tambak memiliki cita rasa yang khas, lezat, dan tentu saja, tidak kalah dengan sate ayam atau kambing yang khas di beberapa wilayah Indonesia.

Cita rasa yang khas dari sate bebek ini membuat banyak orang

dari berbagai daerah untuk datang terlebih saat musim mudik telah tiba. Cita rasa sate ini ada di campuran bumbu seperti ketumbar, kunyit, merica, jahe, garam serta gula merah. Daging bebek untuk sate juga sangat kenyal dan tidak alot.

Salah satu yang cukup terkenal adalah Rumah Makan Pak Encus. Meski namanya rumah makan sate, tapi pemudik tidak hanya bisa menikmati sate. Ada banyak menu yang disuguhkan. Diantaranya, selain sate, menu berbahan baku bebek lainnya adalah rica-rica bebek, bebek goreng, bebek bakar dan gulai bebek.

Bagi yang tidak menyukai bebek, ada juga menu lainnya yakni sate ayam, ayam goreng, ayam bakar, gulai ayam. Ada juga menu kambing, yakni sate kambing. Untuk menu sayuran seperti cah kangkung.



Bagi pemudik yang melewati daerah Tambak, baik pagi, siang atau malam, bisa menikmati sate bebek legendaris Banyumas ini. Sebab, rumah makan Sate Pak Encus, buka mulai dari pukul 07.00 hingga 24.00 WIB. Daging bebek yang lembut dan empuk, dipadu dengan cita rasa rempah yang khas, menjadikan sate bebek Pak Encus layak dicoba saat mudik Lebaran.

Pengolahan daging bebek dilakukan dengan metode yang khas, yaitu direbus dengan rempah-rempah dan resep rahasia selama 2-3 jam. Hasilnya adalah daging bebek yang sangat empuk dan penuh dengan cita rasa.

Dalam penyajian, sate bebek dilengkapi dengan sambal kacang dan sambal kecap yang khas. Kedua sambal tersebut memberikan

sentuhan pedas dan manis yang sempurna pada hidangan.

Usai menikmati sate bebek atau menu bebek lainnya, pemudik bisa mencoba beragam minuman yang segar. Selain menu minuman yang umum ada yakni es teh, atau teh hangat. Bisa juga memesan es jeruk atau jeruk hangat.

Di RM Sate Pak Encus, juga disajikan menu minuman yang tak kalah menarik seperti es pelangi yang menjadi favorit anak-anak dan ibu-ibu. Ada juga es lidah buaya, es carica khas Dieng, es marquisa, dan es tape.

Menikmati sate bebek akan memberikan pengalaman kuliner bagi pemudik. Jika terlewat saat perjalanan mudik, bisa mampir ketika kembali ke daerah perantauan. **Yul**

SinarTani
PERTANIAN INDONESIA BARU

PRICE LIST BERLANGGANAN

SINAR TANI CETAK

RP. 16.000

Per Edisi
Minimum Pembelian

RP 64.000/BLN
RP 768.000/THN

SINAR TANI EPAPER

Rp. 72.000/ Thn

CONTACT

081280312466 - Hasan Latuconsina (Koperasi Perhiptani)
081318273349 - Rita (Koperasi Perhiptani)
081216304232 - Wawan (Sinar Tani)
085921280998 - Asrori (Sinar Tani)

sinartani.co.id

tablroidsinarhani.com

[@SinarTaniST](https://www.instagram.com/SinarTaniST)

[tablroidsinarhani](https://www.instagram.com/tablroidsinarhani)

[SINTA TV](https://www.youtube.com/SINTATV)

[SINTA TV](https://www.youtube.com/SINTATV)



Nama :

Alamat :

Nomor Whatsapp :

Email :

Jabatan :

No rek : 127.0096.016.587

Bank Mandiri Cabang Ragunan A.n PT. Duta Karya Swasta



Entaskan Kemiskinan, Kementan-BP Taskin Siapkan *Pilot Project*

Kementerian Pertanian bersama Badan Percepatan Pengentasan Kemiskinan (BP Taskin) tengah menyiapkan proyek percontohan (*Pilot Project*) berbasis pertanian sebagai upaya mempercepat pengentasan kemiskinan. Program ini difokuskan pada daerah dengan tingkat kemiskinan tinggi dan memiliki potensi pertanian yang kuat.

“Kita rencana kolaborasi tanda tangan MoU dan menuntaskan kemiskinan. Karena kita punya pengalaman di Banyuwangi dulu kemiskinannya 38% kita turunkan menjadi 8%. Pola ini akan kita lakukan di 15 provinsi berbasis pertanian,” kata Menteri Pertanian, Andi Amran Sulaiman saat menerima

kunjungan Kepala BP Taskin, Budiman Sudjatmiko, di Kantor Pusat Kementan, Jakarta, Kamis (20/3).

Proyek percontohan ini akan difokuskan pada 15 provinsi, seperti beberapa provinsi di Pulau Jawa, Nusa Tenggara Timur, Sulawesi Selatan, Sumatera Utara, Sumatera Selatan, Lampung, Kalimantan Tengah, dan Kalimantan Selatan.

Pada *Pilot Project* tersebut, petani akan diberdayakan pada

budi daya komoditas strategis untuk memenuhi pasokan industri hilirisasi dalam negeri ataupun menyuplai bahan baku program makan bergizi gratis (MBG). “Ini nanti mengangkat perekonomian masyarakat setempat juga menyuplai bahan baku untuk pangan bergizi,” ungkap Amran.

Amran menjelaskan, daerah tersebut akan mengembangkan komoditas pertanian berdasarkan keunggulan komparatifnya. Keunggulan komparatif ini merujuk pada komoditas unggulan sesuai dengan potensi dan karakteristik wilayahnya. Langkah ini bertujuan untuk meningkatkan produktivitas, efisiensi, dan daya saing sektor pertanian, serta memastikan ketahanan pangan nasional melalui optimalisasi sumber daya yang tersedia.

“Contoh Brebes itu keunggulannya bawang merah. Kita bangun cold storage sehingga harga bisa menguntungkan saat puncak panen ataupun offseason. Kalau NTT pendekatannya peternakan sapi dan kambing, Sulsel jagung. Kita melihat apa unggulan komparatif suatu

daerah, agroklimat, dan budayanya,” tuturnya.

Dalam kesempatan yang sama, Kepala BP Taskin, Budiman Sudjatmiko, menyampaikan apresiasi terhadap kolaborasi yang terjalin dengan Kementerian Pertanian. Ia menekankan bahwa kerja sama ini merupakan langkah strategis dalam upaya meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Budiman juga berharap sinergi antara BP Taskin dan Kementan dapat memberikan dampak positif yang berkelanjutan, baik dalam aspek peningkatan produksi pertanian maupun pengentasan kemiskinan di berbagai daerah.

“Intinya bagaimana Kementan fokus mendorong swasembada pangan melalui budidaya dan hilirisasi yang diharapkan nanti bisa mendorong pertumbuhan ekonomi 8 persen. Kami dari BP Taskin ingin mendorong bahwa pertumbuhan 8 persen itu juga berdampak pada 0 persen kemiskinan, minimal kemiskinan ekstrem,” ungkapnya.

Yul

Kejati Kalteng Bentuk Posko P3H Swasembada Pangan

Menteri Pertanian, Andi Amran Sulaiman mengapresiasi langkah Kejaksaaan Tinggi (Kejati) Kalimantan Tengah yang membentuk Posko Pendampingan, Pengawasan, dan Pencegahan Bidang Hukum (P3H) Swasembada Pangan dalam rangka mendukung percepatan kemandirian pangan nasional.

Hal ini disampaikan Mentan saat mengunjungi Posko Swasembada Pangan Kejati Kalimantan Tengah di Kecamatan Dadahup, Kabupaten Kapuas, Kalimantan Tengah, pada Rabu (19/3). Dalam kunjungan tersebut, Mentan Amran didampingi Wakil Gubernur Kalimantan Tengah, Kepala Kejati Kalimantan Tengah, Danrem, Bupati Kapuas, serta sejumlah pejabat daerah dan aparat terkait.

“Kami mengucapkan terima kasih yang setinggi-tingginya kepada Jaksa Agung dan Kepala Kejati Kalimantan Tengah yang telah mengawal program cetak sawah menuju swasembada pangan yang telah digagas oleh Presiden Prabowo Subianto,” ujar Amran.

Menurutnya, pengerjaan cetak sawah di Kalimantan Tengah telah dilakukan dengan melibatkan

banyak pihak, termasuk pimpinan daerah, kepala dinas, TNI-Polri, serta kejaksaan yang turut serta dalam pendampingan hukum. “Kami mendapat laporan bahwa pendampingan dari seluruh jajaran sangat luar biasa untuk sama-sama memperhatikan dan mengerjakan apa yang menjadi gagasan Bapak Presiden,” tambahnya.

Indonesia memiliki potensi besar dalam mewujudkan swasembada pangan pada tahun ini, karena sektor pertanian terus dikerjakan secara bersama-sama dengan sinergi lintas sektor. “Kami bersyukur Indonesia mampu menghadapi berbagai tantangan global dan tetap menjaga ketahanan pangan nasional dalam kondisi yang baik,” ujarnya.

Saat ini, program cetak sawah di wilayah Dadahup, Kabupaten Kapuas, sudah dalam tahap pengerjaan. Dari total target 75.000 ha lahan yang direncanakan pada tahun 2025,



sebanyak 63.000 ha telah dikontrak.

“Jika program ini berhasil dengan target 75.000 ha dan dilakukan tiga kali masa panen, maka hasilnya bisa mencapai 2 juta ton. Ini berarti Kalimantan Tengah dapat berkontribusi besar dalam produksi nasional dan mendukung swasembada pangan. Alhamdulillah, progresnya sudah bagus dan kami optimistis bisa selesai tepat waktu,” ungkapnya.

Posko P3H Swasembada Pangan yang didirikan Kejati Kalimantan Tengah merupakan bentuk dukungan terhadap program Asta Cita Presiden Prabowo Subianto di sektor pangan, khususnya poin kedua yang menekankan kemandirian bangsa

melalui swasembada pangan.

Posko ini pertama kali didirikan di Kecamatan Dadahup, Kabupaten Kapuas, pada 27 Februari 2025. Selain di Kapuas, posko serupa juga dibentuk di Kota Palangkaraya, Pulang Pisau, Katingan, Kotawaringin Barat, Barito Utara, Barito Selatan, Seruyan, dan Kotawaringin Timur.

Selain posko, Kejati Kalimantan Tengah juga membentuk Satgas P3H yang bertugas menyusun rencana kegiatan, melaksanakan program pendampingan hukum, serta melakukan monitoring dan evaluasi terhadap implementasi program swasembada pangan di wilayah Kalimantan Tengah. Yul

Libur Lebaran di Kebun Buah Citra Agro Petik, Timbang dan Bayar

Hari Raya Idul Fitri 1446 Hijriah menjadi ajang bagi masyarakat untuk menikmati liburan. Karena itu, usai merayakan Hari Kemenangan, banyak yang mendatangi lokasi wisata. Bagi yang mudik ke wilayah Jawa Tengah, khususnya Semarang dan sekitarnya, ada beberapa destinasi yang bisa dikunjungi.

Salah satunya, Kebun Buah Citra Agro "Lima Benua" di Desa Ponggangan, Gunungpati, Kota Semarang yang membuka kesempatan bagi masyarakat pecinta buah segar untuk menikmati kelengkeng organik dengan konsep unik: *Petik, Timbang, Bayar*.

Pemilik sekaligus pengelola kebun, Suko Budi Prayogo, mengungkapkan bahwa panen kali ini menghasilkan sekitar 2 ton kelengkeng organik yang siap dinikmati pengunjung. "Kami menerapkan teknik 'off season' dalam pengaturan pembungaan dan pembuahan, sehingga kebun ini bisa panen setiap bulan," ujar Budi di tengah kebun seluas dua hektar tersebut.

Ia menambahkan, sebanyak 13 batang pohon kelengkeng telah disiapkan untuk dipanen menjelang Lebaran. Setiap pohon bisa menghasilkan 2 hingga 3 kuintal buah. Umurnya bervariasi, antara 5

hingga 10 tahun.

Mengapa kebun ini istimewa? Salah satu alasannya karena keberagaman tanaman kelengkeng. Dari total 160 batang pohon yang ada, terdapat 32 varietas kelengkeng dari berbagai penjuru dunia.

Budi, sapaan akrabnya, mengisahkan dirinya telah mengoleksi dan membudidayakan kelengkeng selama lebih dari 30 tahun. Awalnya dirinya menanam di lahan 1.000 meter persegi dekat rumah.

"Karena makin banyak pelanggan, saya akhirnya pindahkan ke lokasi sekarang," ujarnya. Bahkan seiring waktu, Budi lebih fokus membudidayakan varietas Kelengkeng New Kristal atau Suseki, bahkan kini mendominasi kebunnya.

Pertanian Organik

Kunci keberhasilan Budi dalam mengelola kebun ini terletak pada penggunaan probiotik *Super Oligo*. Dengan teknologi ini, ia membuat pupuk organik padat dan cair sendiri, menyesuaikan kandungan

hara, enzim, dan hormon yang dibutuhkan tanaman.

Hasilnya, tanaman tumbuh subur, buah berkualitas tinggi, dan biaya produksi tetap rendah. Lebih penting, metode ini ramah lingkungan dan mendukung kelestarian alam. "Tanah ini dulunya sawah kurang produktif. Dengan perlakuan organik penuh, kini tanahnya kembali subur. Jika digali, pasti ditemukan banyak cacing, yang menandakan tanahnya sehat," tambahnya.

Dengan metode budidaya full organik, produk kebunnya telah memiliki pangsa pasar tersendiri, yang dihargai karena rasa dan kualitas unggul. Meskipun kebun ini diguyur hujan saat fase pembungaan dan pembuahan, kualitas buah tetap prima. "Ini berkat perlakuan pupuk organik yang tepat," ujar Budi.

Kelengkeng organik dari kebun ini dijual dengan harga Rp50.000/kg. Mayoritas pembeli berasal dari kalangan menengah ke atas yang sadar akan pentingnya konsumsi buah sehat. Bahkan, permintaan dari luar kota seperti Bali, Jakarta, dan Bandung terus berdatangan.

Namun, demi menjaga stok bagi pelanggan setia, Budi membatasi

pembelian maksimal 50 kg/orang. "Takutnya ada yang membeli untuk dijual lagi, nanti pelanggan tetap malah tidak kebagian," katanya.

Sebagai pakar dalam bidangnya, Budi sering diminta membantu mendesain dan memperbaiki kebun buah yang mangkrak. Salah satu karyanya adalah Kebun Buah Cepoko milik Pemkot Semarang.

Meski koleksinya melimpah, Budi memilih membatasi produksi buah untuk menjaga kualitas tanaman induknya. Contohnya, kebun Citra Agro hanya memproduksi sekitar satu ton kelengkeng per tahun. "Kami ingin menjaga kualitas dan keberlanjutan tanaman induk," ujar Budi.

Bagi yang ingin merasakan sensasi memetik sendiri kelengkeng organik langsung dari pohonnya, Kebun Buah Citra Agro "Lima Benua" bisa menjadi pilihan destinasi menarik menjelang Lebaran ini.

Misalnya, saat seorang pengunjung yang berkesempatan mencicipi kelengkeng hasil petikan sendiri mengaku terkesan dengan rasanya. "Rasanya lebih manis, dagingnya kering, segar, dan renyah. Berbeda dengan kelengkeng yang biasa saya makan," ujarnya.

Djoko W/Herman



Museum Hidup Buah dari Lima Benua



Di tengah kesibukannya sebagai seorang pekebun, Suko Budi Prayogo (62) menyimpan semangat besar yang jarang dimiliki banyak orang. Pria asal Semarang ini telah bertekad mengumpulkan tanaman buah dari berbagai penjuru dunia, menjadikan kebunnya di Desa Ponggangan, Kecamatan Gunungpati,

Kota Semarang, sebagai "museum hidup" buah-buahan eksotis dari lima benua.

Selama 30 tahun terakhir, setiap kali bepergian, Budi, begitu ia akrab disapa, selalu membawa pulang ranting tanaman buah sebagai oleh-oleh. Namun, ranting yang ia bawa bukan sembarang ranting, melainkan

scion atau mata tunas tanaman buah unggulan yang belum dimilikinya.

Di atas lahan seluas 2,3 hektare yang diberi nama *Kebun Citra Agro*, ranting-ranting itu disambungkan dengan batang bawah tanaman lokal menggunakan teknik *grafting*. Hasilnya luar biasa: kini, kebun tersebut memiliki koleksi lengkap berbagai jenis kelengkeng, mangga, jambu air, pir, anggur, hingga tanaman unik lainnya.

"Dari kelengkeng saja, ada 32 jenis di sini. Mangga, jambu air, jambu kristal, hingga anggur juga beragam," ujar Budi sambil tersenyum. Saking banyaknya koleksi, ia mengaku sering lupa tanaman apa saja yang ada di kebunnya. "Kalau lihat catatan baru ingat semuanya," tambahnya.

Selain mengoleksi, Budi juga bereksperimen menyilangkan tanaman buah. Salah satu hasil kreasinya adalah persilangan antara nangka dan cempedak, yang

menghasilkan varietas baru bernama nangkadak dan cempenang. Kedua jenis buah ini memiliki keunikan, yaitu aroma yang tidak menyengat, sehingga aman bagi penderita masalah lambung.

"Kalau rasa nangka yang dominan, kami sebut nangkadak. Kalau cempedak yang lebih terasa, kami beri nama cempenang," katanya. Buah hasil kebunnya tak hanya menjadi konsumsi pribadi, tetapi juga menjadi rujukan bagi penangkar bibit dan kebun buah di berbagai daerah. Banyak pekebun datang untuk membeli entres dari tanaman koleksi Budi, yang telah tersebar hingga luar Pulau Jawa.

Ketekunan Suko Budi Prayogo tidak hanya menghasilkan kebun buah beragam, tetapi juga inspirasi bagi banyak orang. Lewat Kebun Citra Agro, ia membuktikan bahwa mimpi besar bisa tumbuh subur di tanah Indonesia. **Djoko W/Herman**